

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang menarik perhatian sebagian besar orang yang bergerak di bidang pengetahuan ilmu sosial dan para praktisi pendidikan. PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan.

PTK pertama kalinya diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt. Di Indonesia PTK baru dikenal pada akhir dekade 80-an (Muslihuddin, 2010: 4).

Menurut John Elliot (Muslihuddin, 2010: 6) bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Muslihuddin, 2010: 6) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang meningkatkan

penalaran dan keadilan praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai atau *applied research*, dalam hal ini peneliti bersifat sebagai:

- a. Pemeran aktif kegiatan pokok,
- b. Agen perubahan atau *agent of change*,
- c. Subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Wijaya Kusumah kelas mawar. Hal ini diawali kesadaran belum diterapkannya kegiatan pembelajaran kirigami yang mengarah pada peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (Mulyasa, 2009: 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya yakni: Penelitian+Tindakan+Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

- a. Penelitian-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

- c. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Mulyasa (2009: 11) menyimpulkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dibawah bimbingan dan arahan guru kelas terhadap anak didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada kegiatan peningkatan motorik halus yang ada di Kelompok bermain Wijaya Kusumah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif sehingga bentuk penyajiannya berupa data deskriptif yang berhubungan dengan proses penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 3) bahwa ‘pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

2. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Chein (Muslihuddin, 2010: 72) terdapat empat jenis PTK, yaitu:

- a. PTK diagnostik ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat dalam latar penelitian.

- b. PTK Partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.
- c. PTK Empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung.
- d. PTK Eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar.

Dari jenis-jenis PTK tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih jenis PTK partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dari awal perencanaan penelitian sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Implikasi dalam penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaborasi artinya peneliti dapat berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Kelompok Bermain Wijaya Kusumah sebagai mitra dalam penelitian yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pembelajaran yang variatif di kelas serta meningkatkan kualitas kemampuan motorik halus di kelas mawar. Maka penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipasif dan kolaboratif.

3. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada pendapat Hopkins (Muhadi, 2011: 52) terdapat 6 prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Sebagai seorang guru yang pekerjaan utamanya adalah mengajar, seyogyanya PTK yang dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Peneliti setelah melakukan observasi kondisi awal melakukan diskusi bersama guru Kelompok bermain Wijaya kusumah untuk menyamakan persepsi kondisi motorik halus anak dan kondisi pembelajaran di kelas mawar untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tidak

mengubah aktivitas pengajaran guru hanya untuk penelitian semata, guru melakukan pengajaran pada anak-anak seperti biasa karena dalam penelitian ini bersifat kolaboratif. Peneliti hanya mengamati guru, kemampuan anak-anak dalam hal motorik halus, keadaan kelas saat diberikan tindakan kirigami.

- b. Teknik pengumpulan data tidak menuntut waktu dan cara yang berlebihan.

Peneliti melakukan penelitian selama 7 hari dengan meminta informasi keadaan sekolah, keadaan kelas kepada guru dan kepala sekolah meminta izin terlebih dahulu untuk memberikan waktu luang.

- c. Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggung jawabkan reabilitasnya sehingga memungkinkan guru dapat mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakannya. Peneliti menjelaskan pada guru kelas terkait dengan latar belakang pengambilan judul, sampel, metode, instrumen yang akan dilakukan di Kober Wijaya Kusumah.

- d. Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat guru galau, sehingga atas dasar tanggung jawab profesional, guru terdorong oleh hatinya untuk memiliki komitmen dalam rangka menemukan jalan keluarnya melalui PTK. Setelah melakukan diskusi dengan guru pada observasi awal, guru menyadari pembelajaran motorik halus anak di kelas belum cukup menstimulus sehingga guru merasa bertanggungjawab untuk menemukan strategi yang bervariasi. Maka guru kelas mendukung penelitian ini sebagai

salah satu cara memecahkan permasalahan pembelajaran motorik halus yang ada di dalam kelas mawar.

- e. Pelaksanaan PTK seyogyanya mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi. Artinya, PTK hendaknya diketahui oleh kepala sekolah, disosialisasikan pada guru-guru.

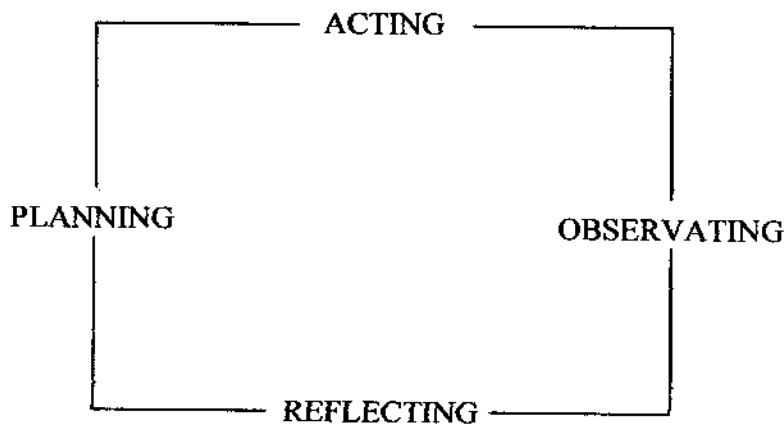
Peneliti meminta surat izin penelitian terlebih dahulu kepada pihak Universitas Pendidikan Indonesia untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain Wijaya Kusumah. Setelah itu peneliti memberikan surat kepada Ketua Kelompok Bermain untuk meminta kesediaan Lembaga tersebut dilakukan penelitian.

- f. Permasalahan yang hendaknya dicarikan solusinya lewat PTK hendaknya tidak terbatas hanya pada konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, tetapi mempertimbangkan perspektif sekolah secara keseluruhan.

B. Desain Penelitian

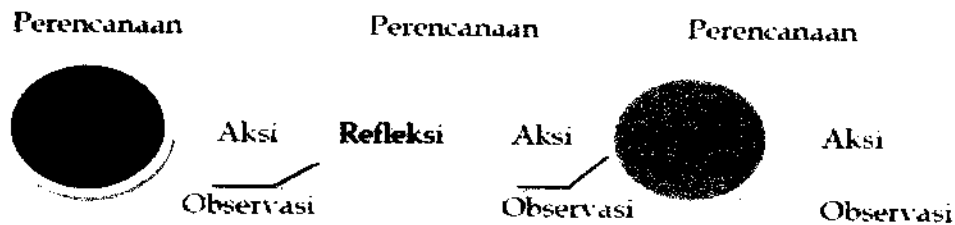
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui kondisi dan temuan-temuan yang ada di lapangan yaitu dengan desain siklus dengan 2 siklus (dalam 1 siklus melaksanakan 2 tindakan).

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengikuti tahapan desain penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Model Kurt Lewin

Tahap-tahap di atas, yang membentuk satu siklus dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Maka gambar 3.1 dapat dikembangkan menjadi gambar 3.2.



Gambar 3.2

Model Dasar Desain Tindakan Kurt Lewin yang Dikembangkan
Sumber gambar : <http://nayanrises.wordpress.com/2012/11/23/model-penelitian-tindakan-kelas/>

C. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus yang akan dilakukan di Kober Wijaya Kusumah. Dimulai dari siklus 1 tahapannya yaitu:

1. **Perencanaan.** Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perencanaan disusun berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, observasi langsung dan studi dokumentasi terhadap laporan hasil perkembangan motorik halus anak di Kober Wijaya Kusumah yang berisi tentang keterampilan anak dalam menggunting, melipat. Setelah mendapatkan hasil observasi yang telah direfleksikan, maka berikutnya adalah mempersiapkan RKH bersama guru sebagai kolabolator yang melakukan pengamatan proses pembelajaran, membuat instrumen penelitian, membuat indikator-indikator yang akan dicapai, membuat format observasi dan media pembelajaran.
2. **Tindakan.** Memberikan tindakan latihan melipat dan menggunting atau yang sering disebut kegiatan kirigami. Pada siklus 1 tindakan 1 akan membuat bentuk bunga dan pada tindakan 2 membentuk bintang.
3. **Pengamatan.** Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses, hasil pembelajaran kirigami sesuai dengan indikator yang telah dibuat dan suasana kelas saat diberikan tindakan kegiatan kirigami.
4. **Refleksi** merupakan analisis hasil latihan kirigami sehingga dapat menyusun rencana tindakan selanjutnya. Kegiatan dilakukan dengan menganalisa hasil observasi dan tes kemampuan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah.

Pelaksanaan siklus 2 merupakan tahap yang diharapkan penyempurnaan dari siklus 1. Tahap-tahap di siklus 2 yaitu:

1. **Perencanaan.** Setelah mendapatkan hasil observasi yang telah direfleksikan sehingga mengetahui hasil dari siklus 1, maka berikutnya adalah mempersiapkan RKH, instrumen penelitian dan media pembelajaran.
2. **Pelaksanaan.** Pelaksanaan siklus 2 dilakukan 3 hari sesudah refleksi dari siklus 1. Kegiatan yang akan dilakukan di siklus 2 tindakan 1 membentuk 4 perempuan, tindakan 2 membuat bentuk jaring laba-laba.
3. **Observasi.** Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses serta hasil latihan pembelajaran kirigami.
4. **Refleksi.** Merupakan analisis hasil latihan kirigami sehingga dapat menyusun rencana tindakan selanjutnya. Kegiatan dilakukan dengan menganalisa hasil observasi dan tes kemampuan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah. Memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan kirigami terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah. Berikut ini gambaran pada 2 siklus perencanaan pembelajaran kegiatan kirigami dalam upaya meningkatkan motorik halus anak.

Tabel 3.1
Perencanaan Siklus I Tindakan I dan II
Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kirigami
di Kober Wijaya Kusumah

Siklus	Sub Variabel	Indikator	Perencanaan
Siklus I Tindakan I dan II	Melipat kertas sederhana (1-6) lipatan	1. Anak dapat melipat dengan lipatan miring, lurus. 2. Anak dapat melipat kertas dengan arah	1. Peneliti memberikan lembar observasi pada guru agar

		lipatan (spasial) 1-2 lipatan arah yang sama.	mengetahui apa saja yang akan diobservasi oleh peneliti. 2. Guru menyiapkan kertas dan memberikan penjelasan secara perlahan dan jelas setiap langkah cara melipat.
	Koordinasi jari tangan untuk memegang benda	1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk. 3. Anak dapat memegang pensil. 4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga,	1. Guru menyiapkan gunting dan menjelaskan cara menggunakannya agar tidak celaka. 2. Guru memberikan contoh cara memegang menggunting yang benar. 3. Guru menyiapkan pensil dan memperhatikan

		lengkung, gelombang.	anak saat menggunakan pensil. 4. Guru mencontohkan bentuk-bentuk yang akan di buat.
	Menggunting kertas mengikuti pola	1. Anak dapat menggunting segitiga, garis lurus. 2. Anak dapat menggunting lengkung, gelombang. 3. Anak dapat menggunting lipatan tidak putus.	1. Guru menjelaskan cara menggunting. 2. Guru memperhatikan saat anak menggunakan gunting. 3. Guru menjelaskan arah dari mana harus terlebih dahulu menggunting.

Tabel 3.2
Perencanaan Siklus II Tindakan I dan II
Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kirigami
di Kober Wijaya Kusumah

Siklus	Sub Variabel	Indikator	Perencanaan
Siklus II	Melipat	1. Anak dapat	1. Peneliti

Tindakan I dan II	kertas sederhana (1-6) lipatan	melipat kertas miring, lurus. 2. Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2- 4 arah lipatan berbeda.	memberikan lembar observasi pada guru agar mengetahui apa saja yang akan diobservasi oleh peneliti. 2. Guru menyiapkan kertas dan memberikan penjelasan secara perlahan dan jelas setiap langkah cara melipat berbeda arah.
	Koordinasi jari tangan untuk memegang benda	1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas	1. Guru menyiapkan gunting dan menjelaskan cara menggunakanny a agar tidak celaka. 2. Guru memberikan contoh cara memegang menggunting yang benar.

		<p>menggunting/me mbentuk.</p> <p>3. Anak dapat memegang pensil.</p> <p>4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, pola.</p>	<p>3. Guru menyipakan pensil dan memperhatikan anak saat menggunakan pensil.</p> <p>4. Guru mencontohkan bentuk-bentuk yang akan di buat.</p>
	<p>Menggunting kertas mengikuti pola</p>	<p>1. Anak dapat menggunting garis lurus.</p> <p>2. Anak dapat menggunting lengkung.</p> <p>3. Anak dapat menggunting pola lipatan tidak putus.</p>	<p>1. Guru menjelaskan cara menggunting.</p> <p>2. Guru memperhatikan saat anak menggunakan gunting.</p> <p>3. Guru menjelaskan arah dari mana harus terlebih dahulu menggunting.</p>
	<p>Meronce hasil kirigami dengan benang kasur.</p>	<p>1. Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur</p>	<p>1. Guru menyiapkan benang kasur dan mejelaskan</p>

		2. Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur	memakai lem 2. Guru menyiapkan sedotan yang sudah dipotong dan hasil kirigami
--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Tema : Mengenal Ciptaan Tuhan

Topik : Tanaman (Bunga)

Nama Kober : Kober Wijaya Kusumah

Umur/Kelas : 4-<5 tahun/mawar

Semester : I

1. Kompetensi Dasar : anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Tingkat Capaian Perkembangan : dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.
3. Indikator :
 - melipat kertas sederhana (1-6 lipatan).
 - Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda.
 - Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.
4. Tujuan Pembelajaran :
 - Anak dapat melipat dengan lipatan lurus, miring dan sesuai arahan yang tepat.

- Anak dapat memusatkan perhatiannya saat dilakukan demonstrasi dalam mengerjakan kirigami.
 - Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah dengan benar.
 - Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting.
 - Anak dapat memegang pensil dengan benar.
 - Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga.
5. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, Praktek langsung.
6. Alat dan Sumber Belajar : - kertas lipat, gunting, pensil.
7. Rancangan Kegiatan :
- Guru mengatur posisi duduk anak-anak agar terlihat oleh anak.
 - Guru menyiapkan kertas lipat, gunting dan pensil sesuai dengan jumlah anak yang hadir.
 - Guru memberikan contoh langkah-langkah membuat bunga dan bintang.
 - Guru mulai memberikan tindakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
8. Teknik Penilaian : - Observasi, catatan lapangan, hasil karya anak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

Tema : Makhluk Hidup

Topik : makhluk hidup yang hidup di bumi

Nama Kober : Kober Wijaya Kusumah

Umur/Kelas : 4-<5 tahun/mawar

Semester : I

1. Kompetensi Dasar : anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Tingkat Capaian Perkembangan : dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.
3. Indikator :
 - melipat kertas sederhana (1-6 lipatan).
 - Koordinasi jari tangan untuk memegang benda.
 - Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.
 - Meronce hasil kirigami dan sedotan pada benang kasur.
4. Tujuan Pembelajaran :
 - Anak dapat melipat dengan lipatan lurus, miring dan sesuai arahan yang tepat.
 - Anak dapat memusatkan perhatiannya saat dilakukan demonstrasi dalam mengerjakan kirigami.
 - Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah dengan benar.
 - Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting.
 - Anak dapat memegang pensil dengan benar.
 - Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga.
 - Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang.
 - Anak dapat memasukkan sedotan pada benang.
5. Metode Pembelajaran : - Demonstrasi, Praktek langsung.
6. Alat dan Sumber Belajar : - kertas lipat, gunting, pensil, sedotan, benang, lem.

7. Rancangan Kegiatan :

- Guru mengatur posisi duduk anak-anak agar terlihat oleh anak.
- Guru menyiapkan kertas lipat, gunting dan pensil sesuai dengan jumlah anak yang hadir.
- Guru memberikan contoh langkah-langkah membuat 4 perempuan, jaring laba-laba.
- Guru mulai memberikan tindakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

8. Teknik Penilaian : - Observasi, catatan lapangan, hasil karya anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

1. Observasi

Menurut Wahyudin dan Agustin (2011: 59) pengamatan (observasi) adalah "suatu teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak". Observasi dilakukan dengan cara mengamati selama pembelajaran kirigami berlangsung. Teknik ini dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan intervensi pada anak.

Agar proses penelitian ini berjalan dengan baik, maka pengamatan yang sesuai dengan hal yang diteliti diperlukan pedoman saat observasi. Pedoman observasi adalah suatu format pernyataan yang dijadikan pegangan oleh guru selama proses pengamatan berlangsung (Wahyudin dan Agustin, 2011: 60). Pedoman observasi ini dilakukan dengan cara memberikan tanda (√) pada

pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampilkan anak. Berikut Instrumen observasi guru dan anak dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Instrumen Observasi Guru pada Kegiatan Kirigami

Nama Tutor :

Nama Kober :

Hari/tanggal :

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri : a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Teknik pembelajaran d. Media pembelajaran e. Evaluasi pembelajaran - Buku aktivitas anak - Catatan penilaian anak			
2	Kegiatan Inti a. Memberi contoh lipatan dan cara menggunting pola kirigami pada anak b. Tidak tergesa-gesa saat memberikan arahan setiap langkah membuat kirigami c. Menjelaskan dan memperhatikan anak saat menggunakan gunting d. Mengamati lipatan yang dibuat anak e. Memotivasi anak saat melakukan kegiatan kirigami			
3	Kegiatan penutup a. Melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan b. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan kesannya selama proses pembelajaran			

INDIKATOR PENILAIAN GURU

KATEGORI YA (GURU MELAKUKAN KEGIATAN)

1. Guru Mampu Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri :

- a. Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar motorik halus yang ingin dicapai (meliputi memegang gunting, menggunting, melipat, menarik garis, meronce).
- b. Guru mampu memilih bentuk kirigami lipatan 1-6 lipatan sesuai dengan kemampuan berdasarkan usia 4-<5 tahun.
- c. Guru mampu memilih teknik kirigami dengan demonstrasi.
- d. Guru mempersiapkan kelengkapan media pembelajaran (gunting, kertas lipat, lem, benang kasur, contoh kirigami) sehari sebelum pembelajaran.
- e. Guru mampu menentukan evaluasi anak (hasil karya, observasi) dan mempersiapkan buku aktivitas anak sebelum pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menguasai teknik kirigami dan mampu memberi contoh cara melipat, menggunting pada anak-anak tanpa melihat langkah-langkah kerja.
- b. Guru mampu menjelaskan dan mendemonstrasikan arah lipatan ke atas, ke bawah, miring, kanan, kiri pada anak. melihat hasil lipatan 11 anak setiap langkah sebelum memberikan langkah selanjutnya.
- c. Guru menjelaskan, memperhatikan 11 anak cara memegang gunting dan cara menggunting, menjelaskan keberbahayaan gunting jika dimainkan.
- d. Membantu anak yang tidak bisa sebelum memberikan arahan selanjutnya.
- e. Guru memberi semangat pada anak yang tidak bisa atau yang tidak mau melakukan kegiatan sendiri. anak saat melakukan kegiatan kirigami.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan kesannya selama proses pembelajaran.

INDIKATOR PENILAIAN GURU

KATEGORI TIDAK (GURU TIDAK MELAKUKAN KEGIATAN)

1. Guru Tidak Mampu Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri:
 - a. Guru tidak mampu menentukan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar motorik halus yang ingin dicapai (meliputi memegang gunting, menggunting, melipat, menarik garis, meronce).
 - b. Guru tidak mampu memilih bentuk kirigami lipatan 1-6 lipatan sesuai dengan kemampuan berdasarkan usia 4-<5 tahun.
 - c. Guru tidak mampu memilih teknik kirigami dengan demonstrasi.
 - d. Guru tidak mempersiapkan kelengkapan media pembelajaran (gunting, kertas lipat, lem, benang kasur, contoh kirigami) sehari sebelum pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Guru tidak mampu menentukan evaluasi anak (hasil karya, observasi) dan mempersiapkan buku aktivitas anak sebelum pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru tidak menguasai teknik kirigami, guru memberi contoh cara melipat, menggunting pada anak-anak dengan melihat langkah-langkah kerja saat pembelajaran.

- b. Guru mendemonstrasikan arah lipatan ke atas, ke bawah, miring, kanan, kiri pada anak dengan tergesa-gesa. Tidak menunggu semua anak selesai melakukan langkah yang sedang dicontohkan.
 - c. Guru tidak menjelaskan, tidak memperhatikan 11 anak cara memegang gunting dan cara menggunting, tidak menjelaskan keberbahayaan gunting jika dimainkan.
 - d. Guru tidak membantu anak yang tidak bisa sebelum memberikan arahan selanjutnya.
 - e. Guru tidak memberi semangat pada anak yang tidak bisa atau yang tidak mau melakukan kegiatan sendiri. anak saat melakukan kegiatan kirigami.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru tidak melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah dilakukan.
 - b. Guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan kesannya selama proses pembelajaran.

Tabel 3.4
Instrumen Observasi Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Nama Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat melipat dengan lipatan lurus			
2	Anak dapat melipat dengan lipatan miring			
3	Anak dapat meniru lipatan sesuai arahan secara tepat			
4	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah			
5	Anak dapat memegang kertas di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk			
6	Anak dapat memegang pensil			
7	Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga			
8	Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola garis lurus yang telah disediakan guru			

9	Anak dapat menggunting secara mandiri			
10	Anak dapat menempel ronce pada benang			
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang			

Tabel 3.5
Instrumen Observasi Anak Saat Tindakan Kegiatan Kirigami

No	Indikator	Nama Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil			
2	Anak dapat Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah			
3	Anak dapat menggunting segitiga, garis lurus,			
4	Anak dapat menggunting lengkung, gelombang			
5	Anak dapat menggunting lipatan tidak putus			
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) tertentu			
7	Anak dapat melipat dengan lipatan miring, lurus			
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting			
9	Anak dapat membuat bentuk lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, gelombang			

INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Kriteria Baik (Anak mampu melakukannya secara mandiri)

- Anak dapat melipat dengan 2-3 lipatan lurus secara mandiri.
- Anak dapat melipat dengan lipatan miring membentuk segitiga secara mandiri.
- Anak dapat memusatkan perhatiannya saat dilakukan demonstrasi dalam mengerjakan kirigami selama \pm 15 menit.
- Anak dapat meniru lipatan (1-6) sesuai arahan guru secara tepat tanpa bantuan.

- Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah dengan benar tanpa bantuan.
- Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting tanpa bantuan.
- Anak dapat memegang pensil dengan benar.
- Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga tanpa bantuan.
- Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola (± 3 bentuk geometri) yang telah disediakan guru tanpa bantuan.
- Anak dapat menggunting (± 3 bentuk geometri) sampai selesai secara mandiri.
- Anak dapat menempelkan 2 bentuk kirigami pada benang tanpa bantuan.
- Anak dapat memasukkan 3 sedotan pada benang tanpa bantuan.

Indikator Penilaian

Kriteria Cukup (Tercapainya Indikator dengan Bantuan)

- Anak dapat melipat dengan 2-3 lipatan lurus dengan bantuan atau anak mampu melipat 1-2 lipatan secara mandiri.
- Anak dapat melipat dengan lipatan miring membentuk segitiga dengan bantuan.
- Anak dapat memusatkan perhatiannya saat dilakukan demonstrasi dalam mengerjakan kirigami selama ± 15 menit dengan 2x diarahkan atau anak dapat memusatkan perhatiannya selama ± 10 menit.
- Anak dapat meniru lipatan (1-6) sesuai arahan guru dengan bantuan atau anak dapat meniru lipatan 1-3 lipatan sesuai arahan guru secara mandiri.

- Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah dengan benar dengan bantuan.
- Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri dengan bantuan, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting dengan mandiri.
- Anak dapat memegang pensil dengan bantuan.
- Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga dengan bantuan atau anak dapat menebalkan lingkaran, segi empat, segitiga secara mandiri.
- Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola (± 3 bentuk geometri) yang telah disediakan guru dengan bantuan atau anak dapat menggunting dengan mengikuti pola ($\pm 1-2$ bentuk geometri) yang telah disediakan guru dengan mandiri.
- Anak dapat menggunting (± 3 bentuk geometri) dengan bantuan atau anak dapat menggunting ($\pm 1-2$ bentuk geometri) dengan mandiri.
- Anak dapat menempelkan 2 bentuk kirigami pada benang dengan bantuan atau anak dapat menempelkan 1 bentuk kirigami pada benang dengan mandiri.
- Anak dapat memasukkan 3 sedotan pada benang dengan bantuan atau anak dapat memasukkan 1-2 sedotan pada benang secara mandiri.

Indikator Penilaian

Kriteria Kurang (Belum Tercapainya Indikator, Anak Perlu Stimulasi)

- Anak tidak dapat melipat dengan 2-3 lipatan lurus.
- Anak tidak dapat melipat dengan lipatan miring membentuk segitiga.

- Anak tidak dapat memusatkan perhatiannya saat dilakukan demonstrasi dalam mengerjakan kirigami selama ± 15 menit.
- Anak tidak dapat meniru lipatan (1-6) sesuai arahan guru.
- Anak tidak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah dengan benar.
- Anak tidak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri dengan bantuan, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting.
- Anak tidak dapat memegang pensil dengan bantuan.
- Anak tidak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga.
- Anak tidak dapat menggunting dengan mengikuti pola (± 3 bentuk geometri).
- Anak tidak dapat menggunting (± 3 bentuk geometri).
- Anak tidak dapat menempelkan 2 bentuk kirigami pada benang.
- Anak tidak dapat memasukkan 3 sedotan pada.

2. Wawancara

Wahyudin dan Agustin (2011: 62) mendefinisikan wawancara adalah:

“Suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak”.

Teknik wawancara terbagi atas dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) dan jawabannya sudah disediakan dalam bentuk skala. Jawaban cukup dilakukan dengan cara memberi tanda (\surd). Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur menggunakan

pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan. Guru dapat lebih mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas/detail sesuai dengan pokok pertanyaan sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam (Wahyudin dan Agustin, 2011: 62).

Wawancara digunakan dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Tujuan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih detail untuk melengkapi data hasil observasi yang berkaitan dengan program peningkatan kemampuan motorik halus anak selama ini, hambatan-hambatan yang dialami dan upaya yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berikut ini pedoman wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Nama guru :

Nama Kober :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Visi dan Misi Kober</p> <p>a. Apa visi dan misi dari Kober Wijaya Kusumah?</p> <p>b. Apakah seluruh pendidik, tenaga kependidikan serta orangtua mengetahui visi dan misi sekolah?</p> <p>c. Selama ini bagaimana capaian dari visi dan misi Kober Wijaya Kusumah?</p> <p>d. Apa yang menjadi kendala dalam pencapaian visi dan misi Kober Wijaya Kusumah?</p>	

2	<p>Perencanaan Pembelajaran</p> <p>a. Sumber apa yang menjadi acuan dalam pembuatan RKH, RKM di Kober Wijaya Kusumah?</p> <p>b. Apakah pada setiap pembelajaran di Kober Wijaya Kusumah telah mengembangkan aspek <i>perkembangan anak</i>?</p> <p>c. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan dalam pembelajaran motorik halus?</p> <p>d. Adakah hambatan khususnya pada aspek pengembangan motorik halus saat membuat RKM, RKH?</p>	
3	<p>Metode Pembelajaran</p> <p>a. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan Kober Wijaya Kusumah untuk pengembangan aspek motorik halus?</p> <p>b. Adakah kendala yang sering muncul dalam penerapan metode pengembangan motorik halus Kober Wijaya Kusumah?</p>	
4	<p>Media Pembelajaran</p> <p>a. Media apa saja yang sering digunakan dalam mengembangkan motorik halus?</p>	
5	<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>Bagaimana cara pemberian penilaian motorik halus pada anak?</p>	

Tabel 3.7
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Nama guru :

Nama Kober :

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelumnya apakah Ibu pernah memberikan kegiatan kirigami untuk pembelajaran motorik halus?	
2	Bagaimana kesan Ibu terhadap pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kirigami yang telah dilaksanakan?	
3	Apakah ada kendala selama penerapan kegiatan kirigami terhadap anak?	
4	Apakah kemampuan motorik halus anak sudah tercapai dengan kegiatan kirigami?	
5	Jika Ibu bandingkan dengan kegiatan motorik halus yang lain, adakah keunggulan dari kegiatan kirigami ini?	
6	Menurut Ibu, adakah kelemahan dari kegiatan kirigami yang telah dilakukan dengan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus lain?	
7	Apa saran Ibu terhadap kegiatan kirigami ini dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan pengumpulan hasil karya anak saat dilaksanakan kegiatan kirigami kemudian dijadikan bahan untuk di analisis terkait dengan motorik halus anak.

Rekaman foto termasuk dalam dokumentasi. Menurut Wiriati (2005) yang dikutip Nuraida (2012: 62) menyatakan bahwa rekaman foto merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu

pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Foto-foto yang dijadikan alat pengumpulan data merupakan foto yang diambil saat sedang berjalannya kegiatan pembelajaran motorik halus dari mulai awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Berikut pedoman studi dokumentasi pelengkap sebagai penunjang data penelitian.

Tabel 3.8
Pedoman Studi Dokumentasi

Nama Kober :

No	Data yang dibutuhkan	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1	Kelembagaan	a. Surat izin Operasional		
		b. Profil lembaga		
		c. Akreditasi lembaga		
		d. Data pendidik dan tenaga kependidikan		
		e. Data peserta didik		
2	Kurikulum	a. Dokumen kurikulum		
		b. Dokumen pengembangan tema, sub tema dan topik pembelajaran		
		c. Rencana kegiatan Harian (RKH)		
		d. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)		
		e. Rencana Kegiatan Semester (RKS)		
3	Suasana Pembelajaran	a. Foto-foto proses pembelajaran b. Foto lingkungan kelas		
4	Sarana dan prasarana pembelajaran	a. Foto sarana dan prasarana pembelajaran b. Daftar inventaris sarana dan prasarana pembelajaran		
5	Hubungan sekolah dan masyarakat	a. Foto lingkungan sekolah b. Program kerjasama orangtua c. Program kerjasama masyarakat sekitar d. Program kerjasama organisasi profesi e. Program kerjasama lembaga lain		

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat kejadian penting yang ditemukan saat proses pembelajaran. Kegiatan ini, temuan peneliti bersama guru mendiskusikannya setelah berakhirnya proses pembelajaran kemudian disimpulkan. Hal-hal yang dicatat dan didiskusikan berkaitan dengan persepsi guru, aktivitas dan sikap anak didik dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kirigami, serta evaluasi pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengadopsi teori Miles dan Huberman (Agusta, 2003: 10) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Miles dan Huberman (Agusta, 2003: 10) mendefinisikan penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif sebagai berikut:

1. Teks naratif : berbentuk catatan lapangan,
2. Matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Upaya

penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.

Berdasarkan pemaparan teknik analisis data Miles dan Huberman, maka peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknik data analisis interaktif. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan mengacu pada teori teknik analisis data yang diambil yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuang data yang tidak perlu. Reduksi data diawali dengan membuat rangkuman data dari hasil observasi tentang kegiatan kirigami upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti. Selanjutnya peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, unjuk kerja dan rekaman foto yang sesuai kebutuhan kemudian dirangkum.

2. Penyajian Data

Data yang sudah melalui hasil reduksi di deskripsikan kemudian diklasifikasikan secara menyeluruh pada setiap aspek peningkatan motorik halus yang diteliti sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan. Cakupan aspek motorik halus yang diteliti yaitu, kelenturan jari jemari, kekuatan pergelangan tangan dan jari jemari, kecepatan otot tangan. Indikator motorik halus secara akademis yang diteliti meliputi menggunting, melipat dan menarik garis.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang sesuai. Penarikan kesimpulan ini sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya kemudian diimpelentasikan pada proses pembelajaran.

F. Validasi Data

Beberapa definisi validitas yang dikemukakan para ahli diantaranya menurut Fraenkel (Kurnia, 2009) dikatakan bahwa validitas menunjukkan kesamaan, pengertian maupun penggunaan masing-masing peneliti yang berbeda dalam mengumpulkan data. Batasan validitas menurut Sugiyono (Kurnia, 2009) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Agar mendapatkan hasil yang akurat dari suatu penelitian, maka hasil analisis data harus divalidasi dengan menggunakan teknik-teknik validasi data. Adapun teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Member Check

Menurut Sugiyono (Safriandi, 2009) mengemukakan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini semua keterangan atau informasi dari observasi, wawancara, rekaman foto, unjuk kerja kegiatan kirigami direkap ulang agar hasil dari pengumpulan data akurat dan valid.

2. *Triangulasi*

Menurut Sugiyono (2005) (Safriandi, 2009) berpendapat bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri atas *triangulasi sumber*, *triangulasi teknik pengumpulan data*, dan *waktu*. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. *Triangulasi teknik* dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi waktu* berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang tujuannya membandingkan dengan pendapat atau hasil orang lain.

3. *Expert Opini (Pandangan para Ahli)*

Teknis validitas ini merupakan terjadinya proses konsultasi hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan terhadap masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Teknik validasi ini untuk memperbaiki atau memodifikasi setelah mendapatkan masukan dan arahan-arahan dari pembimbing dan para ahli di bidangnya.

G. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah siswa kelas Mawar usia 3-4 tahun. Terdiri dari 11 siswa. Laki-laki 9 anak, perempuan 2 anak di Kober Wijaya Kusumah Jl.Citopeng No. 262 RT 1 RW 22 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan. Pertimbangan menentukan lokasi tersebut sekolah itu telah lama berdiri dan dikenal oleh masyarakat namun hal yang terpenting adalah peneliti menemukan

permasalahan yang muncul sebagai hasil observasi awal mengenai proses pembelajaran yang menitik beratkan pada calistung karena tuntutan masyarakat, pembelajaran pengembangan motorik halus fokus pada menulis, mewarnai, menggambar padahal masih ada anak yang memegang pensilnya belum sempurna, lalu siswa dalam praktek melipat kertas masih belum simetris, cara memegang gunting yang masih belum bisa, ada yang memegang gunting bukan pada lubangnya tapi digenggam di atas lubang. Sehingga ini yang melatar belakangi penentuan lokasi penelitian agar menghasilkan manfaat bukan hanya pada peneliti tapi pada proses pembelajaran di Kober Wijaya Kusumah dan khususnya untuk anak-anak generasi penerus agar teroptimalkan aspek perkembangan motorik halusnya untuk bekal dikemudian hari.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (Yusrizal, 2010), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (Yusrizal, 2010) adalah alat yang digunakan untuk merekam -pada umumnya secara kuantitatif- keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, lembar wawancara pada guru kelas, kisi-kisi penelitian kegiatan kirigami. Berikut kisi-kisi instrumen peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kirigami.

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kirigami pada Anak Usia Kelompok Bermain
(Sumber: diadaptasi dari Permen Diknas No 58 tahun 2009)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Item
Kemampuan Motorik Halus	Melipat kertas sederhana (1-6) lipatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat melipat dengan lipatan lurus 2. Anak dapat melipat dengan lipatan miring 3. Anak dapat meniru lipatan sesuai arahan secara tepat 	Observasi	Anak	1-3
	Koordinasi jari tangan untuk memegang benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk 3. Anak dapat memegang pensil 4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga 	Observasi	Anak	4-7
	Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola garis lurus yang telah disediakan guru 2. Anak dapat menggunting dalam proses pembuatan kirigami secara mandiri 	Observasi	Anak	8-9
	Meronce hasil kirigami dengan benang kasur.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur 4. Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur 	Observasi, hasil karya	Anak	10-11

BAB IV PEMBAHASAN



A. Data Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Kelompok bermain Wijaya Kusumah awal mula diselenggarakan pada tanggal 10 Januari 2010 bertempat di jalan Citopeng No 262 RT 01 RW 22 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Kober Wijaya Kusumah dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Wijaya Kusumah sejak tahun 2010 diketuai oleh Ibu Seli Rosalin, S.Si, sebelumnya diketuai oleh Bapak H. Maman Taryaman, Alm.

Yayasan Pendidikan Wijaya Kusumah salah satu yayasan yang peduli dan memperhatikan pendidikan anak usia dini sehingga bukan hanya kober saja, bahkan jauh berpuluh-puluh tahun silam telah mendirikan Taman Kanak-kanak Wijaya Kusumah sejak tahun 1976. Baik Kober dan TK Wijaya Kusumah telah dikenal oleh masyarakat sekitar karena terjangkau dari segi pembiayaan oleh semua lapisan masyarakat serta kepercayaan masyarakat terhadap *output* anak didik yang siap melanjutkan ke jenjang SD. Berikut gambaran umum mengenai lembaga Kober Wijaya Kusumah.

PROFIL LEMBAGA PENDIDIKAN PAUD

1. Nama lembaga pendidikan : Wijaya Kusumah
2. Jenis pendidikan : PAUD Kelompok Bermain
3. Sk izin operasional : 420.1/1660/disdikpora
4. Alamat lembaga : Jl.Citopeng No 262 RT 1 RW 22

5. Kelurahan : Melong
6. Kecamatan : Cimahi Selatan
7. Kota : Cimahi
8. Provinsi : Jawa Barat
9. Ketua lembaga : Hj. Een Chaedaroh S
10. Penyelenggara : Wijaya Kusumah
11. Tahun berdiri : 2010
12. Status tanah : Milik sendiri no. Akta 548/jb/cmslt/1985
(16 – 8 – 1983)
13. Luas tanah : 336 m²

a. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Kelompok Bermain Wijaya Kusumah merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Wijaya Kusumah, sehingga yang menjadi tenaga pendidik/tutor memakai sistem *rolling* oleh yayasan untuk menjadi guru Kober/TK Wijaya Kusumah dalam pembagian tugasnya. Untuk tahun pelajaran 2012-2013 yang menjadi tutor terdapat dua orang, dan dua orang tenaga kependidikan diantaranya satu orang ketua dan satu orang bendahara. Guru-guru di Yayasan Wijaya Kusumah mayoritas lulusan pendidikan D1 jurusan PGTK dan sedang melanjutkan studi ke jenjang S1 jurusan PGPAUD. Status guru-guru di Yayasan Wijaya Kusumah berstatus guru tetap yayasan dan satu orang PNS. Berikut tabel profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kober Wijaya Kusumah.

Tabel 4.1
Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kober Wijaya Kusumah

No	Nama	Tempat tgl Lahir	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT	STATUS
1	Hj.Een C S.	Pangandaran, 5-7-1954	P	Ketua	SPGTK	10-1-2010	GTY
2	Ajeng Sri H.	Bandung, 21-4-1988	P	Bendahara	PGPAUD	10-1-2010	GTY
3	Siti Sholihah	Bandung 5-8-1986	P	Tutor	D1 PGTK	10-1-2010	GTY
4	Nur Indah P.	Cimahi, 13-12-1990	P	Tutor	D1 PGTK	1-7-2011	GTY

b. Profil Peserta Didik Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Jumlah peserta didik di Kober Wijaya Kusumah berjumlah 28 anak. Peserta didik dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas mawar dan kelas melati. Pembagian kelas berdasarkan umur. Peserta didik yang diberikan tindakan oleh guru dan diobservasi oleh peneliti adalah kelas mawar (usia 4-<5 tahun) sebanyak 11 anak diantaranya 9 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Berikut tabel data peserta didik Kober Wijaya Kusumah kelas mawar.

Tabel 4.2
Profil Peserta Didik Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

NO	NAMA LENGKAP PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN		TEMPAT	TGL LAHIR	ALAMAT
		L	P			
1	Alifian Aulia P	√		Kebumen	2008-02-29	Cisegel
2	Aqila Arkana	√		Cimahi	2008-07-03	Sukasari
3	Abivara Dimas	√		Bandung	2009-05-25	Gg Manunggal
4	Faizal Adi N	√		Cimahi	2008-03-16	Citopeng Rt 6
5	Himawan Ray	√		Surakarta	2008-09-07	Mukodar Selatan
6	Jibril Fatih	√		Cimahi	2008-09-24	Citopeng Rt 1
7	Putra Herul I	√		Cimahi	2008-08-10	Citopeng Rt 1
8	Rahbani Zakaria	√		Bandung	2007-07-15	Gg Manunggal
9	Raisya Fadila		√	Bandung	2008-04-18	Gg Manunggal
10	Raisha Putri A		√	Cimahi	2007-07-12	Citopeng Rt 6
11	Yedi Mulyadi	√		Cimahi	2008-05-20	Gg Manunggal

c. Pembelajaran Rutin di Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

1) Muatan Kurikulum Pokok

Kurikulum yang dipakai, dijadikan acuan dan dikembangkan oleh Kober Wijaya Kusumah memakai kurikulum KTSP dan Permen No 58 tahun 2009. Berikut tabel bidang pengembangan pada kurikulum yang dikembangkan di Kober Wijaya Kusumah.

Tabel 4.3
Pengembangan Kurikulum Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

BIDANG PENGEMBANGAN	ALOKASI WAKTU
1. PEMBENTUKAN PERILAKU a. Agama dan Nilai-nilai Moral. b. Sosial Emosional.	Jumlah Jam Per Minggu 900 menit
2. KEMAMPUAN DASAR a. Kognitif b. Bahasa c. Fisik	

2) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang diselenggarakan Kober Wijaya Kusumah 5 hari yaitu hari Senin-Jum'at, dengan alasan memfasilitasi bagi anak yang ingin belajar setiap hari. Namun jika ada anak yang ingin 3 hari dalam seminggu tidak dipaksa untuk mengikuti pembelajaran setiap hari. Anak-anak kelas mawar sebagai kelas tindakan penelitian semuanya memilih untuk selalu masuk sekolah setiap hari. Anak sudah mau belajar dan bermain di sekolah walaupun masih ditunggu oleh orang tua karena masih kecil namun tidak sampai menunggu di dalam kelas. Dalam satu kali pertemuan waktu pembelajaran selama 90 menit. Kegiatan pada satu kali pertemuan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut penjabaran alokasi waktu pembelajaran Kober Wijaya Kusumah.

Tabel 4.4
Waktu Pembelajaran Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Kegiatan	Waktu Pembelajaran (Senin-Jum'at)
1. Kegiatan Pembukaan	10 menit
2. Kegiatan Inti	40 menit
3. Istirahat	30 menit
4. Kegiatan Penutup	10 menit

3) Tema Pembelajaran

Tema yang dijadikan acuan oleh Kober Wijaya Kusumah berdasarkan kurikulum KTSP yang dibuat lembaga dan dikembangkan dari sumber-sumber lain yang dimiliki. Berikut ini tema pembelajaran yang digunakan selama tahun pelajaran berlangsung.

Tabel 4.5
Tema Pembelajaran Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Tema Semester I

No.	T e m a	Alokasi Waktu
1	Diri sendiri (Aku dan Panca Indra)	3 minggu
2	Lingkunganku (Keluargaku, Rumah, dan Sekolah)	4 minggu
3	Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan)	4 minggu
4	Binatang	3 minggu
5	Tanaman	3 Minggu
Jumlah		17 minggu

Tema Semester II

No.	T e m a	Alokasi Waktu
1	Rekreasi (Kendaraan, Pesisir dan Pegunungan)	4 minggu
2	Pekerjaan	3 minggu
3	Air, Udara, Api	4 minggu
4	Alat Komunikasi	2 minggu
5	Tanah Airku (Negeraku, Kehidupan di Kota dan di Desa)	3 Minggu
6	Alam Semesta (Matahari, Bulan, Bintang, Bulan, Langit dan Gejala Alam)	3 minggu
Jumlah		17 Minggu

2. Kondisi Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah Sebelum Tindakan

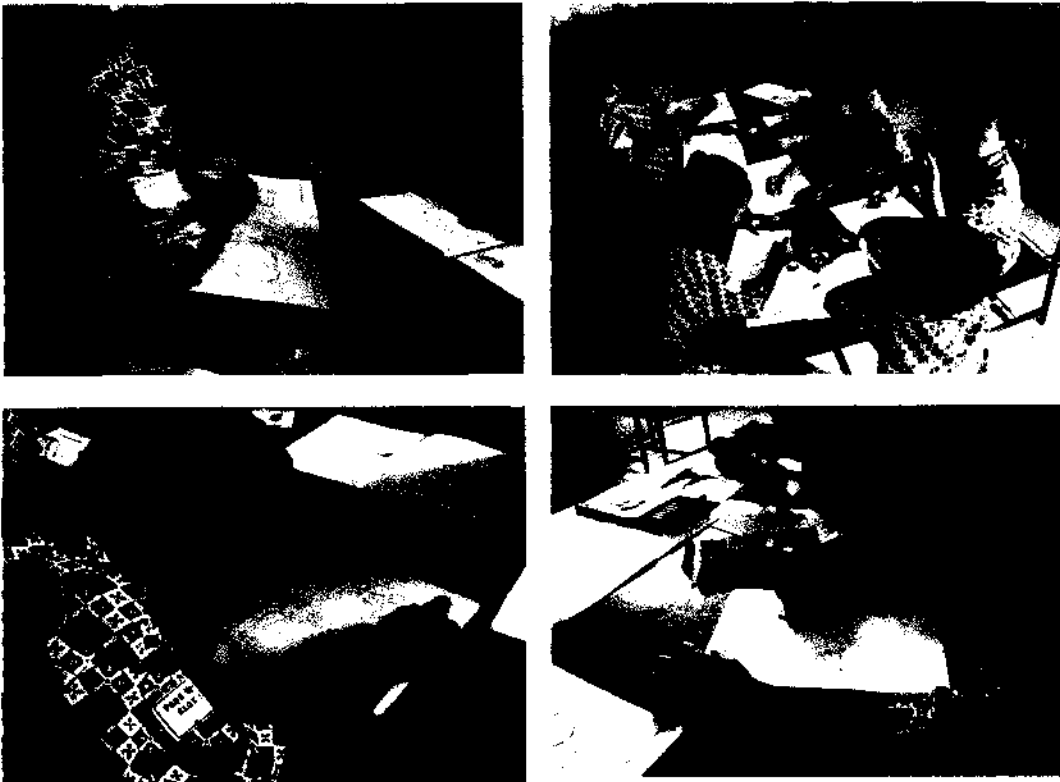
Sebelum pemberian tindakan dalam rangkaian penelitian motorik halus anak di Kober Wijaya Kusumah, peneliti melakukan proses pra-tindakan yaitu observasi terlebih dahulu. Pelaksanaan observasi langsung dilakukan pada tanggal 12 Desember 2012 di kelas mawar. Peneliti menyadari bahwa untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tidak cukup dengan waktu yang singkat sehingga peneliti pada sehari sebelumnya yaitu tanggal 11 Desember 2012 melakukan wawancara pada ketua kober tentang kelembagaan, pembelajaran yang diterapkan secara umum dan mewawancarai tutor kelas mengenai pembelajaran motorik halus selama mengajar serta melihat dokumentasi hasil karya anak terkait pembelajaran motorik halus yang sudah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam hal kemampuan motorik halus di kelas mawar.

Kegiatan pembelajaran bidang pengembangan motorik halus anak usia kelompok bermain di Kober Wijaya Kusumah fokus pada kegiatan menebalkan huruf, mengerjakan pada buku kegiatan seperti buku aktivitas, mewarnai gambar atau lebih banyak kegiatan yang memakai pensil karena masih banyak tuntutan orang tua yang ingin anak-anaknya belajar calistung. Pada tanggal 12 Desember 2012 kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran motorik halus yaitu menebalkan huruf serta mewarnai gambar pada buku aktivitas yang telah disediakan sekolah.

Setelah anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan *circle time*, guru memulai kegiatan inti dengan memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis berupa titik-titik huruf lalu dipandu dari mana awal mula anak harus menarik garis sesuai pola. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama menirukan menarik garis dengan menggerakkan jari telunjuk di udara. Kemudian guru membagikan buku dan pensil ke masing-masing anak. Dalam buku kegiatan anak-anak sudah tersedia titik-titik huruf, setelah anak menebalkan huruf anak meneruskannya dengan mewarnai gambar yang sudah tersedia. Masih terdapat sebagian anak saat mewarnai coret-coret saja ingin cepat selesai dan menggunakan pensil warna belum benar.

Setelah selesai kegiatan mewarnai anak berdo'a mau makan, ibu guru membagikan saputangan lalu guru menjelaskan terlebih dahulu cara melipat sapu tangan dengan rapi. Selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir kemampuan-kemampuan motorik halus anak dibimbing secara individu sesuai

kebutuhan anak, contohnya saat anak menggunting makanan guru menjelaskan caranya pada anak yang memerlukan saja.



Gambar 4.1

Suasana kegiatan Motorik Halus Sebelum Tindakan
(Sumber foto: Dokumentasi pribadi)

Peneliti saat melakukan observasi sebelum tindakan sebagai *observer*, peneliti tidak memberikan intervensi pada guru ataupun anak. Peneliti melihat secara alami kondisi pembelajaran di kelas mawar. Observasi kemampuan motorik halus yang diamati oleh peneliti mengacu pada indikator capaian kemampuan motorik halus anak dalam Permen No. 58 tahun 2009. Peneliti mengelompokkan capaian kemampuan motorik halus anak dengan 3 penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). Berikut ini adalah kondisi kemampuan

perkembangan motorik halus anak Kober Wijaya Kusumah sebelum diberikan tindakan pada tanggal 12 Desember 2012.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Kober Wijaya Kusumah Sebelum Tindakan

No	Indikator	Jumlah Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat melipat dengan lipatan lurus	3	5	3
2	Anak dapat melipat dengan lipatan miring	-	5	6
3	Anak dapat meniru lipatan sesuai arahan secara tepat	2	3	4
4	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	4	5	2
5	Anak dapat memegang kertas di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk	3	4	4
6	Anak dapat memegang pensil	9	2	-
7	Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga	3	5	3
8	Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola garis lurus yang telah disediakan guru	Tidak terlihat		
9	Anak dapat menggunting secara mandiri	3	5	3
10	Anak dapat menempel ronce pada benang	Tidak terlihat		
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang	Tidak terlihat		

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Teknik penilaian pada observasi setiap kategori memiliki nilai yang berbeda, hasil kemampuan motorik halus kategori Baik (B) diberi poin 3, kategori Cukup (C) diberi poin 2, dan untuk kategori Kurang (K) diberi poin 1. Tabel di bawah ini memperlihatkan hasil kemampuan motorik halus setiap anak sebelum diberikan tindakan.

Tabel 4.7
 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Nama	Poin sebelum Tindakan			Total Poin Sebelum Tindakan
		B	C	K	
1	Alifian Aulia P	3	12	1	16
2	Aqila Arkana	3	4	5	12
3	Abivara Dimas	21	2	0	23
4	Faizal Adi N	3	6	4	13
5	Nendra	0	2	7	9
6	Jibril Fatih	6	12	0	18
7	Putra Herul I	0	6	5	11
8	Rahbani Zakaria	18	4	0	22
9	Raisya Fadila	3	10	2	15
10	Raisha Putri A	21	2	0	23
11	Yedi Mulyadi	3	8	3	14
Jumlah Poin					176

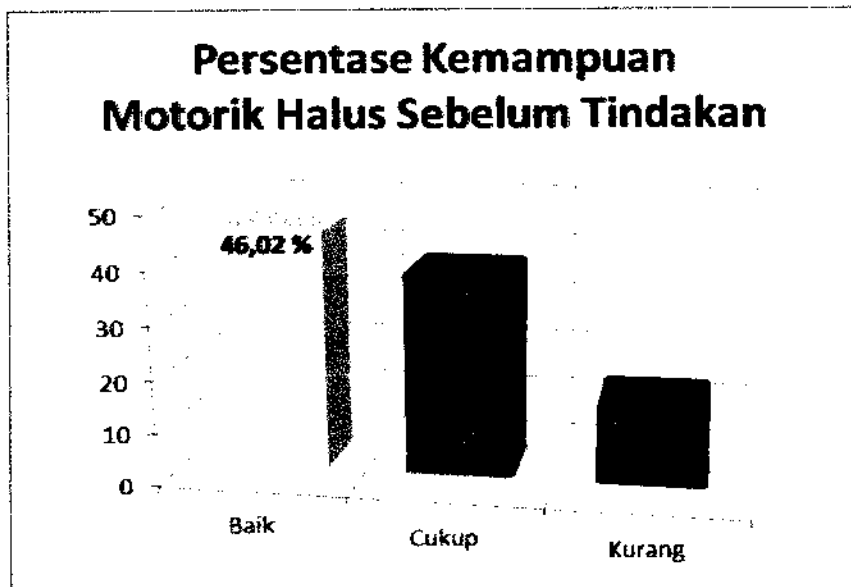
Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil observasi perkembangan motorik halus sebelum tindakan dapat dilihat dengan grafik presentase berikut ini:



Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Grafik 4.1

Persentase Hasil Observasi pra-siklus Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan terhadap kemampuan perkembangan motorik halus anak menunjukkan sebanyak 15,34% kategori Kurang (K) artinya yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri. Pada kategori Cukup (C) sebanyak 38,64% anak masih perlu bantuan guru dalam melakukan kegiatan motorik halus. Sebanyak 46,02% pada kategori Baik (B) yaitu anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa belum setengahnya dari anak didik di kelas mawar mampu untuk melakukan kegiatan motorik halus secara mandiri sehingga memerlukan stimulus untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan metode yang menyenangkan anak serta dipahami anak seusianya.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kirigami untuk Meningkatkan Kemampuan motorik Halus Anak di Kelas Mawar Kober Wijaya Kusumah

Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di Kober Wijaya Kusumah terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Berikut deskripsi dari setiap siklus.

a. Siklus I

1) Siklus I Tindakan I

a) Perencanaan

Setelah mendapatkan hasil kemampuan motorik halus anak dari observasi pra-siklus, peneliti bersama guru berdiskusi mempersiapkan perencanaan kegiatan yang tepat sehingga dapat dilakukan berdasarkan perkembangan anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti memberikan gambaran mengenai proses kegiatan kirigami bentuk bunga. Setelah itu peneliti dan guru membuat perencanaan secara tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (terlampir). Gambaran perencanaan pembelajaran yang dibuat sebagai berikut:

Tanggal/Hari	: 13 Desember 2012/Kamis
Tema/sub tema	: Makhluk hidup/Tanaman
Kegiatan	: Kirigami Bentuk Bunga
Tujuan	: Anak dapat menggerakkan jari jemari untuk kelenturan, koordinasi dan kekuatan otot tangan.

Kompetensi Dasar : anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Tingkat Capaian Perkembangan : dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

Metode Pembelajaran : Demonstrasi.

Alat yang digunakan : Kertas lipat, gunting, pensil.

Perencanaan pencapaian indikator dan perencanaan pembelajaran secara detail pada siklus I tindakan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Perencanaan Siklus I Tindakan I
Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kirigami di Kober Wijaya Kusumah

Siklus	Sub Variabel	Indikator	Perencanaan
Siklus I Tindakan I	Melipat kertas sederhana (1-6) lipatan	1. Anak dapat melipat dengan lipatan miring, lurus. 2. Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 lipatan arah yang sama.	1. Peneliti memberikan lembar observasi pada guru agar mengetahui apa saja yang akan diobservasi oleh peneliti. 2. Guru menyiapkan kertas dan memberikan

			penjelasan secara perlahan dan jelas setiap langkah cara melipat.
	Koordinasi jari tangan untuk memegang benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk. 3. Anak dapat memegang pensil. 4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, gelombang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan gunting dan menjelaskan cara menggunakannya agar tidak celaka. 2. Guru memberikan contoh cara memegang menggunting yang benar. 3. Guru menyiapkan pensil dan memperhatikan anak saat menggunakan pensil. 4. Guru mencontohkan bentuk-bentuk yang akan di buat.

	Menggunting kertas mengikuti pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunting segitiga, garis lurus. 2. Anak dapat menggunting lengkung, gelombang. 3. Anak dapat menggunting lipatan tidak putus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara menggunting. 2. Guru memperhatikan saat anak menggunakan gunting. 3. Guru menjelaskan arah dari mana harus terlebih dahulu menggunting.
--	-----------------------------------	--	--

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I tindakan I dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2012, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Saat pelaksanaan, peneliti sebagai *observer* yang mengamati secara langsung suasana pembelajaran serta mendokumentasikan (baik berupa foto atau catatan lapangan) proses kegiatan kirigami yang dilaksanakan oleh guru.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan oleh guru dengan menyiapkan tata letak kursi dan meja anak yaitu di tengah-tengah kelas. Kursi di letakkan melingkari meja agar anak-anak dapat diperhatikan semua saat kegiatan

serta anak-anak dapat melihat guru saat memberikan langkah-langkah membuat kirigami dengan jelas. Setelah itu guru membunyikan lonceng saat jam 07.30 dan merapihkan barisan serta menyambut anak yang baru datang. Setelah masuk kelas guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bercakap-cakap tentang makhluk hidup yang diciptakan Tuhan apa saja, lalu menjelaskan dan bertanya pada anak-anak bahwa tanaman juga makhluk bernyawa yang diciptakan Tuhan. guru menjelaskan bagian tumbuhan yang terdiri dari bunga, daun, batang, akar dan ranting. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyi “lihat kebunku” dan “Allah Maha Esa”.

2. Kegiatan Inti

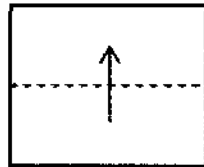
Setelah bercakap-cakap guru menghangatkan suasana agar anak-anak ceria, senang dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan kirigami. Guru memperlihatkan terlebih dahulu kirigami bentuk bunga yang akan di kerjakan anak-anak. Setelah itu anak-anak pun semangat ingin membuat bentuk bunga. Guru membagikan kertas lipat berwarna sesuai keinginan anak.

Satelah semua memegang kertas lipat sesuai warna yang dipilih anak, guru mulai mendemonstarikan langkah-langkah proses melipatnya, membentuk lengkung dengan pensil serta mencontohkan dimana posisinya yang harus dibentuk, memberikan contoh cara memegang gunting serta menjelaskan gunting bukan mainan yang digunakan untuk menjahili temannya karena berbahaya, memberikan contoh menggunting lengkung

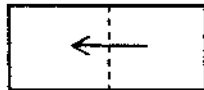
sesuai dengan garis yang telah di buat agar tidak putus. Mencontohkan cara membuka hasil guntingannya agar lipatannya tidak sobek dan terlihat hasilnya.

Gambaran langkah-langkah yang diberikan guru membuat bunga pada anak-anak dijelaskan secara detail dibawah ini:

1. Ambil selembar kertas lipat lalu lipat ujung atas dan bawah,



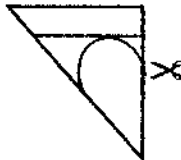
2. Setelah itu lipat kembali dari kanan ke kiri,



3. Setelah menjadi persegi lipat menjadi segitiga,



4. Buat garis lengkung di atas bentuk segitiga,



5. Lalu gunting lengkungan yang sudah di buat,



6. Buka dan ratakan. Maka terlihat bentuk bunga.



Ketika kegiatan kirigami berlangsung sebagian anak masih belum mampu melakukannya secara mandiri dan masih banyak anak yang perlu dibantu guru. Berikut suasana pembelajaran pada siklus I tindakan I kegiatan kirigami dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah.



Gambar 4.2
Suasana kegiatan Motorik Halus Siklus I Tindakan I
(Sumber foto: Dokumentasi pribadi)

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai membuat kirigami bentuk bunga, anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan lalu istirahat selama 30 menit. Setelah istirahat, seharusnya guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan namun guru pada saat itu tidak melakukannya. Guru langsung menyanyi untuk pulang.

c) Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru membahas tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi respon anak, tanggapan guru setelah memberikan kegiatan kirigami bentuk bunga. Setelah diperoleh data dari hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti dan guru melakukan diskusi kembali membahas tentang penjelasan guru yang masih perlu penyempurnaan dan tidak terlalu cepat beralih pada langkah selanjutnya sebelum anak-anak betul-betul semuanya menyelesaikan langkah awal.

Pada indikator anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 lipatan arah yang sama, yaitu saat melipat miring berulang kali sebagian anak masih memerlukan bantuan. Ada 3 anak (Nendra, Putra, Yedi) yang belum bisa melakukannya namun guru dapat membujuk dan memotivasi untuk melakukannya sehingga anak tidak putus asa. Hal ini menjadikan bahan refleksi oleh guru dan peneliti untuk menentukan tindakan selanjutnya dengan kegiatan yang tidak terlalu sulit bagi anak

dari segi cara melipatnya karena kemampuan berpikir spasial anak masih terbatas.

Pada indikator anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah terdapat 3 orang (Alfian, Nendra, Aqila) yang masih bingung untuk memegang gunting dan kaku saat memegang gunting karena jarang memegang dan memakai gunting dalam kesehariannya sehingga memerlukan bantuan dari guru untuk mengetahui cara memegang gunting dengan benar.

Pada indikator anak dapat menggunting lipatan tidak putus terdapat 1 anak yaitu Raisha yang masih memerlukan bantuan karena bingung harus menggunting dari posisi mana. Pada siklus I tindakan I ini secara keseluruhan saat proses pembelajaran anak antusias, ceria dan semangat melakukannya namun masih banyak anak yang masih memerlukan bantuan guru atau masih perlu tindakan lebih lanjut.

Berikut ini rekapitulasi data seluruh anak hasil observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah pada siklus I tindakan I yang dilakukan tanggal 13 Desember 2012.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Kober Wijaya Kusumah Siklus I Tindakan I

No	Indikator	Jumlah Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil	9	2	-
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari	6	4	1

	telunjuk dan dari tengah			
3	Anak dapat menggunting <u>segitiga</u> , garis lurus,	4	5	2
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang	4	5	2
5	Anak dapat menggunting lipatan tidak putus	10	1	-
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah yang sama	4	4	3
7	Anak dapat melipat dengan lipatan miring, <u>lurus</u>	5	6	-
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting	7	4	-
9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran</u> , segi empat, <u>segitiga</u> , <u>lengkung</u> , <u>gelombang</u>	3	6	2

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Setelah diobservasi, kemampuan anak diberi nilai. Pada kategori Baik (B) diberikan nilai 3, untuk kategori Cukup (C) diberi nilai 2, dan kategori Kurang (K) diberikan nilai 1. Untuk melihat poin kemampuan motorik halus setiap anak pada siklus I tindakan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus pada Setiap Anak Kober Wijaya Kusumah Siklus I Tindakan I

No	Nama	Kategori			Total Poin Siklus I Tindakan I
		B	C	K	
1	Alifian Aulia P	9	12	0	21
2	Aqila Arkana	6	10	2	18
3	Abivara Dimas	27	0	0	27

4	Faizal Adi N	12	8	1	21
5	Nendra	3	10	3	16
6	Jibril Fatih	15	8	0	23
7	Putra Herul I	3	10	3	16
8	Rahbani Zakaria	27	0	0	27
9	Raisya Fadila	6	6	0	12
10	Raisha Putri A	24	2	0	26
11	Yedi Mulyadi	9	10	1	20
Jumlah Poin					227

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)



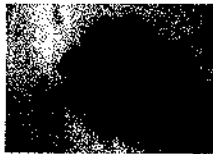



C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)




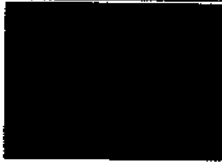

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil karya motorik halus anak saat melakukan kegiatan kirigami bentuk bunga dapat dilihat sebagai berikut.

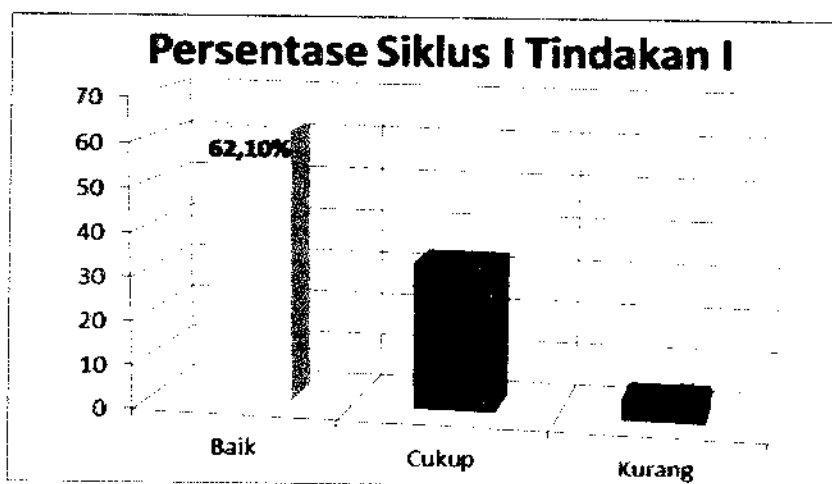
Tabel 4.11

Hasil Karya Anak Siklus I Tindakan I pada Kegiatan Kirigami dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus

No	Nama Anak	Hasil Karya	No	Nama Anak	Hasil Karya
1	Alfian		7	Putra	
2	Aqila		8	Rahbani	
3	Abivara		9	Raisya	

4	Faizal		10	Raisha	
5	Nendra		11	Yedi	
6	Jibril				

Hasil persentase dari kegiatan kirigami siklus I tindakan I disajikan melalui grafik berikut ini.



Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Grafik 4.2

Persentase Hasil Observasi Siklus I Tindakan I Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan

pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kirigami pada tindakan I terdapat peningkatan pada kategori Baik (B) yaitu 62,10%, pada kategori Cukup (C) berkurang menjadi 33,50%, dan masih terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri yaitu 4,40%.

2) Siklus I Tindakan II

a) Perencanaan

Setelah melakukan siklus I tindakan I dan mengetahui hasilnya, peneliti dan guru mendiskusikan kembali untuk merancang kegiatan siklus I tindakan II. Peneliti memberikan gambaran indikator yang akan diobservasi. Peneliti dan guru mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari cara melipat, menggunting dan bentuk apa yang akan dibuat. Pada perencanaan siklus I dan tindakan II ini ada perubahan dari segi bentuk. Pada awalnya tindakan II akan membuat kirigami bentuk bintang, namun setelah berdiskusi diubah menjadi membuat kirigami bentuk saputangan. Alasan mengganti bentuk karena masih banyak anak yang kurang dan belum bisa secara mandiri karena koordinasi otot tangan, jarinya belum terstimulus sehingga belum terbiasa menggunakan gunting, melipat. Maka disesuaikan dengan kondisi kemampuan motorik anak.

Gambaran perencanaan pembelajaran yang dibuat sebagai berikut:

Tanggal/Hari	: 14 Desember 2012/Jum'at
Tema/sub tema	: Kebersihan/Kebersihan Diri
Kegiatan	: Kirigami Bentuk Saputangan

Tujuan : Anak dapat menggerakkan jari jemari untuk kelenturan, koordinasi dan kekuatan otot tangan.

Kompetensi Dasar : anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Tingkat Capaian Perkembangan : dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

Metode Pembelajaran : Demonstrasi.

Alat yang digunakan : Kertas lipat, gunting, pensil.

Perencanaan pencapaian indikator dan perencanaan pembelajaran secara detail pada siklus I tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Perencanaan Siklus I Tindakan II
Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kirigami di Kober Wijaya Kusumah

Siklus	Sub Variabel	Indikator	Perencanaan
Siklus I Tindakan II	Melipat kertas sederhana (1-6) lipatan	1. Anak dapat melipat dengan lipatan miring, lurus. 2. Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah lipatan sama.	1. Peneliti memberikan lembar observasi pada guru agar mengetahui apa saja yang akan diobservasi oleh peneliti. 2. Guru

			menyiapkan kertas dan memberikan penjelasan secara perlahan dan jelas setiap langkah cara <i>melipat</i> .
	Koordinasi jari tangan untuk memegang benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk. 3. Anak dapat memegang pensil. 4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, gelombang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan gunting dan menjelaskan cara menggunakannya agar tidak celaka. 2. Guru memberikan contoh cara memegang menggunting yang benar. 3. Guru menyiapkan pensil dan memperhatikan anak saat menggunakan pensil. 4. Guru mencontohkan

			bentuk-bentuk yang akan di buat.
	Menggunting kertas mengikuti pola	1. Anak dapat menggunting segitiga, garis lurus. 2. Anak dapat menggunting lengkung, gelombang. 3. Anak dapat menggunting lipatan tidak putus.	1. Guru menjelaskan cara menggunting. 2. Guru memperhatikan saat anak menggunakan gunting. 3. Guru menjelaskan arah dari mana harus terlebih dahulu menggunting.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I tindakan II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2012, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Saat pelaksanaan, peneliti sebagai *observer* yang mengamati secara langsung suasana pembelajaran serta mendokumentasikan (baik berupa foto atau catatan lapangan) proses kegiatan kirigami yang dilaksanakan oleh guru.

1. Kegiatan Awal

Guru membunyikan lonceng saat jam 07.30 dan merapihkan barisan serta menyambut anak yang baru datang. Setelah masuk kelas guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bercakap-cakap tentang Kebersihan, lalu menjelaskan pada anak-anak bahwa manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan harus menjaga kebersihan tubuh agar tidak mudah sakit dan bersih. Guru memberikan syair yang diikuti bersama-sama dengan anak-anak bersyair “saputangan kesayanganku”.

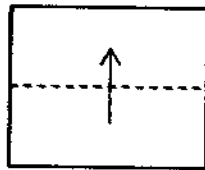
2. Kegiatan Inti

Setelah bercakap-cakap guru menghangatkan suasana agar anak-anak ceria, senang dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan kirigami. Guru memperlihatkan terlebih dahulu kirigami bentuk saputangan yang sudah dibuat saat perencanaan. Guru membagikan kertas lipat berwarna sesuai keinginan anak.

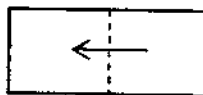
Setelah semua memegang kertas lipat sesuai warna yang dipilih anak, guru mulai mendemonstarikan langkah demi langkah melipat, membuat geometri (segitiga, lingkaran, gelombang, persegi) dengan pensil, guru membebaskan anak mau membuat bentuk geometri di posisi mana, guru memberikan contoh cara memegang gunting serta menjelaskan gunting bukan mainan yang digunakan untuk menjahili temannya karena berbahaya, memberikan contoh menggunting bentuk geometri sesuai dengan bentuk yang telah di buat. Mencontohkan cara membuka hasil guntingannya agar lipatannya tidak sobek dan terlihat hasilnya.

Langkah-langkah yang dilakukan saat membuat kirigami bentuk sapatangan dapat dilihat sebagai berikut:

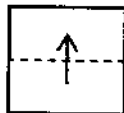
1. Ambil selembar kertas lipat lalu lipat ujung atas dan bawah.



2. Setelah itu lipat kembali dari kanan ke kiri, hingga membentuk persegi.



3. Setelah menjadi persegi lipat lagi ke atas, menjadi persegi panjang.



4. Buat segitiga, lengkung, persegi dibagian manapun sesuka hati, lalu gunting bentuk yang telah dibuat.



5. Buka kertas lipat dan ratakan.

Pada siklus I tindakan II anak-anak terlihat semakin antusias dan semangat melakukan kegiatan karena kegiatan kirigami belum pernah diberikan. Walaupun masih ada beberapa yang masih belum bisa mengerjakan secara mandiri, anak tidak putus asa. Guru memberikan semangat saat melakukan kegiatan ini dengan ungkapan “anak-anak bisa sulap membuat bentuk sapatangan”, setiap ada anak yang mau membuka hasilnya guru meminta anak-anak yang lain mengucapkan “simsalabim

jadi apa, prok-prok-prok". Saat Raisha membuka hasil kirigami ternyata putus atau terbagi dua karena salah dalam melipat, tetapi itu tidak menjadikannya putus asa bahkan mencoba kembali sampai tiga kali mengulang kerena keinginannya sendiri.

Terdapat dua anak yaitu Putra dan Nendra yang masih belum bisa menggunting secara mandiri, namun ada perkembangan di siklus I tindakan II mereka bisa memegang gunting dengan benar. Hanya masih kaku, belum bisa mengkoordinasikan untuk mengayunkan dan memberi tenaga saat menggunting.

Berikut suasana pembelajaran pada siklus I tindakan II kegiatan kirigami dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah.





Gambar 4.3

Suasana kegiatan Motorik Halus Siklus I Tindakan II
(Sumber foto: Dokumentasi pribadi)

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai membuat kirigami bentuk sputangan, anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan lalu istirahat selama 30 menit. Selesai istirahat, guru melakukan tanya jawab pada anak seputar kegiatan yang sudah dilaksanakan. Anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya, menjelaskan bentuk apa yang telah dibuat. Rahbani, Abivara berani ke depan kelas untuk memperlihatkan hasil karyanya pada teman-teman dan menjelaskan bentuk yang dibuatnya. Guru memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Raisha dan Rahbani mengungkapkan senang membuat kirigami bentuk sputangan dan ingin membuat lagi.

c) Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru membahas tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi respon anak, pendapat guru saat pelaksanaan kegiatan, dll. Setelah diperoleh data dari

hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti dan guru melakukan diskusi kembali membahas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I tindakan II, anak-anak terlihat semangat karena guru menghangatkan suasana saat semuanya selesai menggunting, guru memandu anak-anak untuk membuka lipatan dengan mengatakan “simsalabim jadi apa, prok-prok-prok”. Setelah dilihat suasana kelas ramai, anak-anak merasa senang melihat hasil karyanya sendiri. Namun hasil lipatan milik Raisha putus, sehingga anak meminta kertas lagi pada guru untuk mengulanginya karena ingin sama dengan teman-temannya.

Pada indikator anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah lipatan yang sama mengalami peningkatan. Pada indikator anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah sudah semua bisa memegang dengan benar. Pada indikator anak dapat menggunting bentuk segitiga, garis lurus, lengkung dan gelombang, anak-anak dapat melakukannya namun ada beberapa yang mengeluh seperti Rahbani, Abivara, Raisha, Putra, Jibril saat menggunting kertas yang dilipatnya terlalu tebal sehingga anak harus memerlukan tenaga besar. Ini yang menjadi bahan diskusi antara guru dan peneliti untuk tindakan berikutnya menyesuaikan dengan perkembangan motorik anak usia Kober.

Berikut ini rekapitulasi data hasil observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas

mawar Kober Wijaya Kusumah pada siklus I tindakan II yang dilakukan tanggal 14 Desember 2012.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Kober Wijaya Kusumah Siklus I Tindakan II

No	Indikator	Jumlah Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil	9	2	-
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	6	5	-
3	Anak dapat menggunting <u>segitiga</u> , garis lurus,	5	4	2
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang	5	4	2
5	Anak dapat menggunting lipatan tidak putus	5	5	1
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah yang sama	6	4	1
7	Anak dapat melipat dengan lipatan miring, <u>lurus</u>	6	4	1
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting	5	6	-
9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran</u> , segi empat, <u>segitiga</u> , <u>lengkung</u> , <u>gelombang</u>	6	3	2

Ket :

- B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)
C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)
K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Untuk melihat poin kemampuan motorik halus setiap anak pada siklus I tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus pada Setiap Anak
Kober Wijaya Kusumah Siklus I Tindakan II

No	Nama	Kategori			Total Poin Siklus I Tindakan II
		B	C	K	
1	Alifian Aulia P	24	2	0	26
2	Aqila Arkana	6	14	0	20
3	Abivara Dimas	27	0	0	27
4	Faizal Adi N	12	10	0	22
5	Nendra	0	12	3	15
6	Jibril Fatih	21	4	0	25
7	Putra Herul I	0	10	4	14
8	Rahbani Zakaria	27	0	0	27
9	Raisya Fadila	9	10	1	20
10	Raisha Putri A	24	2	0	26
11	Yedi Mulyadi	9	10	1	20
Jumlah Poin					242

Ket :

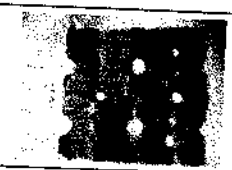
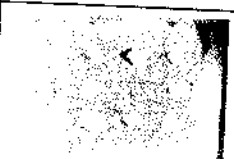
B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)



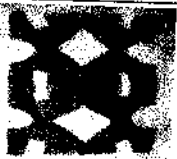





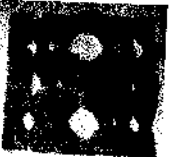
C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

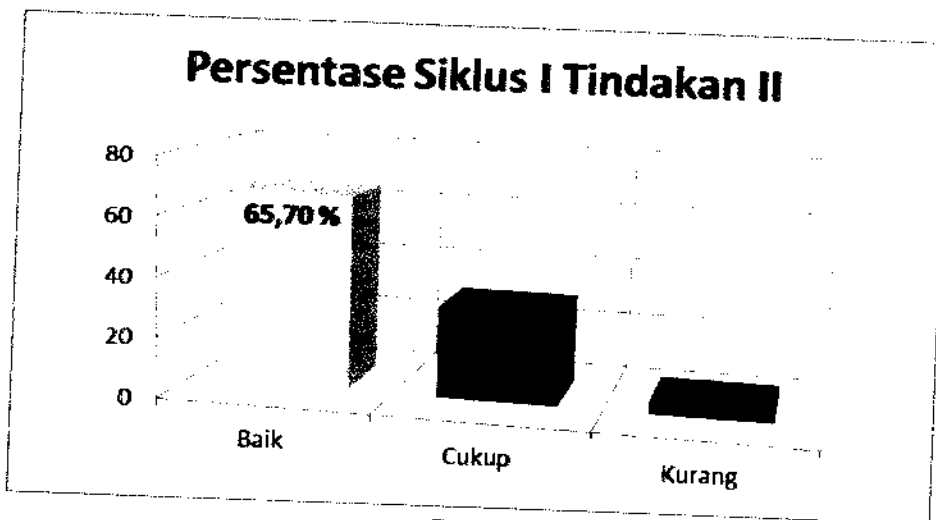
Hasil karya motorik halus anak saat melakukan kegiatan kirigami bentuk sputangan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Karya Anak Siklus I Tindakan II pada Kegiatan Kirigami dalam
Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus

No	Nama Anak	Hasil Karya	No	Nama Anak	Hasil Karya
1	Alfian		7	Putra	

2	Aqila		8	Rahbani	
3	Abivara		9	Raisya	
4	Faizal		10	Raisha	
5	Nendra		11	Yedi	
6	Jibril				

Hasil persentase dari kegiatan kirigami siklus I tindakan II disajikan melalui grafik berikut ini.



Grafik 4.3

Persentase Hasil Observasi Siklus I Tindakan II Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Berdasarkan hasil observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak, dapat dilihat bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kirigami pada siklus I tindakan II pada kategori Baik (B) atau anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 65,70%, pada kategori Cukup (C) sebesar 30,58%, dan masih terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau kategori kurang (K) sebesar 3,72%.

b) Siklus II

1) Siklus II Tindakan I

a) Perencanaan

Pada siklus II tindakan I yang akan dilakukan, ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peneliti dan guru kelas. Peneliti menjelaskan tentang indikator yang dinilai serta proses kegiatan kirigami bentuk bintang serta meronce hasil kirigami siklus I dan tindakan I, II. Pada siklus II ini terjadi penambahan tingkat kesulitan pada kegiatan kirigami. Salah satunya di indikator siklus I anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah lipatan yang sama ditingkatkan di indikator siklus II menjadi anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah lipatan berbeda.

Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas membuat perencanaan secara tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian (terlampir).

Gambaran perencanaan pembelajaran yang dibuat sebagai berikut:

Tanggal/Hari : 17 Desember 2012/Senin

Tema/sub tema : Makhluk Ciptaan Tuhan di Langit/Bintang

Kegiatan : Kirigami Bentuk Bintang

Tujuan : Anak dapat menggerakkan jari jemari untuk kelenturan, koordinasi dan kekuatan otot tangan.

Kompetensi Dasar : anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Tingkat Capaian Perkembangan : dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

Metode Pembelajaran : Demonstrasi.

Alat yang digunakan : Kertas lipat, gunting, pensil, hasil kirigami siklus I, lem, benang, sedotan.

Perencanaan pencapaian indikator dan perencanaan pembelajaran secara detail pada siklus II tindakan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Perencanaan Siklus II Tindakan I
Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan
Kirigami di Kober Wijaya Kusumah

Siklus	Sub Variabel	Indikator	Perencanaan
Siklus II	Melipat	1. Anak dapat	1. Peneliti

Tindakan I	kertas sederhana (1-6) lipatan	melipat kertas miring, lurus. 2. Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2- 4 arah lipatan berbeda.	memberikan lembar observasi pada guru agar mengetahui apa saja yang akan diobservasi oleh peneliti. 2. Guru menyiapkan kertas dan memberikan penjelasan secara perlahan dan jelas setiap langkah cara melipat berbeda arah.
	Koordinasi jari tangan untuk memegang benda	1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan	1. Guru menyiapkan gunting dan menjelaskan cara menggunakan- nya agar tidak celaka. 2. Guru memberikan contoh cara

		<p>melakukan aktivitas menggunting/membentuk.</p> <p>3. Anak dapat memegang pensil.</p> <p>4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, pola.</p>	<p>memegang menggunting yang benar.</p> <p>3. Guru menyipakan pensil dan memperhatikan anak saat menggunakan pensil.</p> <p>4. Guru mencontohkan bentuk-bentuk yang akan di buat.</p>
	<p>Menggunting kertas mengikuti pola</p>	<p>1. Anak dapat menggunting garis lurus.</p> <p>2. Anak dapat menggunting lengkung.</p> <p>3. Anak dapat menggunting pola lipatan tidak putus.</p>	<p>1. Guru menjelaskan cara menggunting.</p> <p>2. Guru memperhatikan saat anak menggunakan gunting.</p> <p>3. Guru menjelaskan arah dari mana harus terlebih dahulu menggunting.</p>

	Meronce hasil kirigami dengan benang kasur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur 2. Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan benang kasur dan menjelaskan memakai lem 2. Guru menyiapkan sedotan yang sudah dipotong dan hasil kirigami
--	---	--	--

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II tindakan I dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2012, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Saat pelaksanaan, peneliti sebagai *observer* yang mengamati secara langsung suasana pembelajaran serta mendokumentasikan (baik berupa foto atau catatan lapangan) proses kegiatan kirigami yang dilaksanakan oleh guru.

1. Kegiatan Awal

Guru membunyikan lonceng saat jam 07.30 dan merapihkan barisan serta menyambut anak yang baru datang. Setelah masuk kelas guru mengabsen anak-anak, jumlah anak yang hadir semuanya yaitu 11 anak. Lalu guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bercakap-cakap tentang Ciptaan Tuhan yang ada dilangit, lalu bertanya pada anak-anak apa saja benda langit pada saat malam hari. Guru menjelaskan bintang adalah

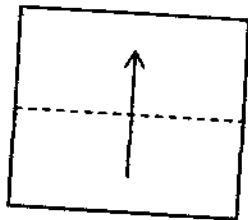
benda langit yang diciptakan Tuhan yang memiliki cahaya sendiri. Guru mengajak bernyanyi pada anak-anak dengan nyanyian “bintang kecil”.

2. Kegiatan Inti

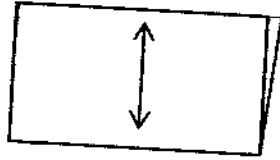
Setelah bercakap-cakap guru menghangatkan suasana agar anak-anak ceria, senang dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan kirigami. Guru memperlihatkan kirigami bentuk bintang yang sudah dibuat pada saat perencanaan. Kemudian anak akan melakukan kegiatan meronce hasil kirigami siklus I. Setelah itu anak-anak pun semangat ingin membuat bentuk bintang dan meronce hasil kirigami siklus I. Guru menambah semangat dengan membagikan kertas lipat berwarna sesuai keinginan anak.

Anak-anak memegang kertas lipat sesuai warna yang dipilih. Guru mulai mendemonstarikan cara melipat, guru memberikan contoh cara memegang gunting serta menjelaskan gunting bukan mainan yang digunakan untuk menjahili temannya karena berbahaya, memberikan contoh menggunting lipatan agar berbentuk bintang. Mencontohkan cara membuka hasil guntingannya agar lipatan tidak sobek. Langkah-langkah membuat kirigami bentuk bintang dapat dilihat sebagai berikut:

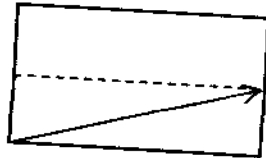
1. Ambil selembar kertas lipat 16 cm x 16 cm dan lipat dua.



2. Lipat dua lagi untuk sampai ujung dan ratakan.



3. Buka maka terdapat bayangan garis, lipat di tepi kanan kertas sampai bayangan garis tengah.



4. Lipat sudut kanan bawah sampai atas tepi kiri.



5. Lipat kanan bawah sampai atas sisi kiri satu kali lagi.



6. Gunting miring dari kanan bawah ke arah kiri atas.



7. Gunting bagian tengah membentuk segitiga.



8. Buka hasil menggunting berbentuk segitiga kemudian ratakan.



Pada siklus II tindakan I beberapa yang masih kebingungan saat melipat karena pada siklus ini ada bagian yang harus melipat berbeda arah

sehingga belum bisa mengerjakan secara mandiri, tetapi anak tidak putus asa. Putra, Nendra sering mendapatkan bantuan dari guru setiap kali melipat arah yang berbeda. Pada kedua anak tersebut terlihat peningkatan menjadi bisa menggunting walaupun masih pelan-pelan. Berikut suasana pembelajaran pada siklus II tindakan I kegiatan kirigami dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah.



Gambar 4.4

Suasana kegiatan Motorik Halus Siklus II Tindakan I
(Sumber foto: Dokumentasi pribadi)

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai membuat kirigami bentuk bintang, anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan lalu istirahat selama 30 menit. Selesai

istirahat, guru melakukan tanya jawab pada anak seputar kegiatan yang sudah dilaksanakan. Anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya, menjelaskan bentuk apa yang telah dibuat serta memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Raisha, Faizal berani ke depan kelas untuk memperlihatkan hasil karyanya pada teman-teman dan menjelaskan bentuk yang dibuatnya.

c) Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru membahas tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi respon anak, apa yang dirasakan guru, dsb. Setelah diperoleh data dari hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti dan guru melakukan diskusi kembali membahas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tindakan I, terdapat beberapa anak terlihat bingung saat langkah-langkah melipat dengan berbeda arah. Namun mereka tidak putus asa hanya anak-anak masih tidak sabar menunggu giliran meminta bantuan guru karena ingin menjadi yang pertama dibantu guru. Pada indikator anak dapat menggunting bentuk segitiga, garis lurus, lengkung dan gelombang, pola sudah bisa melakukan, terdapat dua anak (Putra, Nendra) yang masih terlihat kaku dan lambat saat menggunting karena belum terbiasa.

Secara keseluruhan indikator kegiatan kirigami yang dicapai banyak anak yang dapat melakukan dengan mandiri seperti dapat memegang

pensil, dapat memegang gunting, dapat memegang kertas lipatan ditangan kiri dan ditangan kanan melakukan aktivitas menggunting. Indikator yang masih perlu bantuan atau stimulus yaitu menggunting lengkung, gelombang serta menempel hasil kirigami pada benang kasur masih banyak anak yang membawa lemnya banyak sehingga kertas kirigaminya basah.

Berikut ini rekapitulasi data hasil observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah pada siklus II tindakan I yang dilakukan tanggal 17 Desember 2012.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Kober Wijaya Kusumah Siklus II Tindakan I

No	Indikator	Jumlah Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil	11	-	-
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	8	3	-
3	Anak dapat menggunting segitiga, <u>garis lurus</u> ,	7	4	-
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang	5	6	-
5	Anak dapat menggunting <u>pola</u> lipatan tidak putus	8	3	-
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah lipatan berbeda	7	4	-
7	Anak dapat melipat dengan <u>lipatan miring</u> , <u>lurus</u>	8	3	-
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting	8	3	-

9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, pola</u>	8	3	-
10	Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur	5	6	-
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur	7	4	-

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Untuk melihat poin kemampuan motorik halus setiap anak pada siklus II tindakan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18

Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus pada Setiap Anak Kober Wijaya Kusumah Siklus II Tindakan I

No	Nama	Kategori			Total Poin Siklus II Tindakan I
		B	C	K	
1	Alifian Aulia P	18	10	0	28
2	Aqila Arkana	18	10	0	28
3	Abivara Dimas	30	2	0	32
4	Faizal Adi N	24	6	0	30
5	Nendra	12	14	0	26
6	Jibril Fatih	27	4	0	31
7	Putra Herul I	12	14	0	26
8	Rahbani Zakaria	33	0	0	33
9	Raisya Fadila	15	12	0	27
10	Raisha Putri A	27	4	0	31
11	Yedi Mulyadi	30	2	0	32
Jumlah Poin					324

Ket :










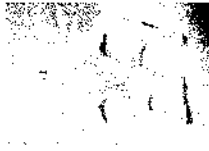
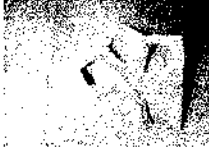
B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

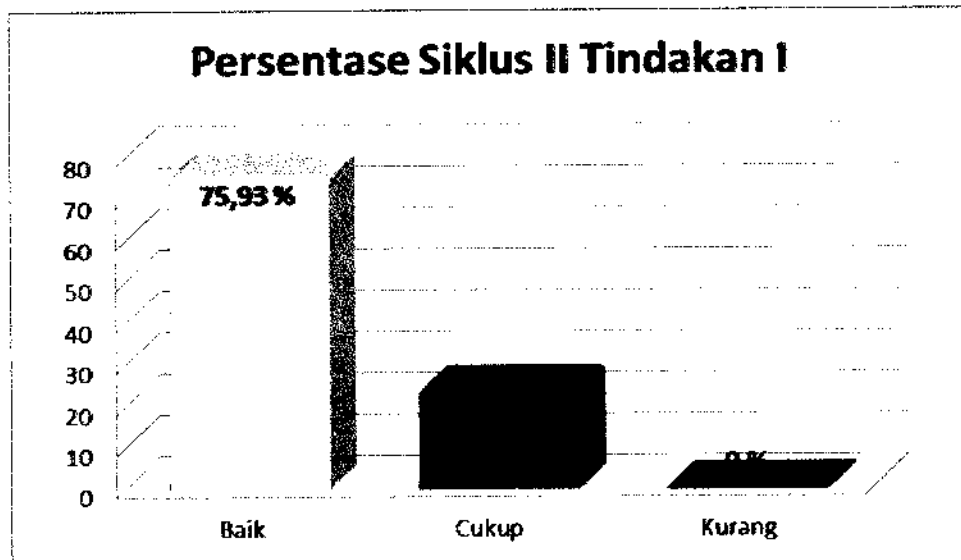
K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil karya motorik halus anak saat melakukan kegiatan kirigami bentuk bintang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.19
Hasil Karya Anak Siklus II Tindakan I pada Kegiatan Kirigami dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus

No	Nama Anak	Hasil Karya	No	Nama Anak	Hasil Karya
1	Alfian		7	Putra	
2	Aqila		8	Rahbani	
3	Abivara		9	Raisya	
4	Faizal		10	Raisha	
5	Nendra		11	Yedi	
6	Jibril				

Hasil persentase dari kegiatan kirigami siklus II tindakan I disajikan melalui grafik berikut ini.



Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Grafik 4.4

Persentase Hasil Observasi Siklus II Tindakan I Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kirigami pada siklus II tindakan I kategori Baik (B) atau anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 75,93%, pada kategori Cukup (C) sebesar 24,07% yaitu anak masih memerlukan bantuan saat melakukan kegiatan, dan pada kategori kurang (K) yaitu yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 0 %.

2) Siklus II Tindakan II

a) Perencanaan

Pada siklus II tindakan II yang akan dilakukan, ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peneliti dan guru kelas. Peneliti bersama guru kelas mendiskusikan rencana kegiatan kirigami pada siklus II tindakan II. Peneliti menjelaskan tentang indikator yang dinilai serta proses kegiatan kirigami bentuk 4 perempuan serta meronce hasil kirigami siklus II dan tindakan I,II. Pada siklus II ini terjadi penambahan tingkat kesulitan pada kegiatan kirigami. Salah satunya di indikator siklus I anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah lipatan yang sama ditingkatkan di indikator siklus II menjadi anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah lipatan berbeda. Selain itu penambahan tingkat kesulitan pada indikator anak dapat menggunting pola lipatan tidak putus ditingkatkan tingkat kesulitannya hasilnya menjadi anak dapat menggunting pola lipatan 2 dimensi.

Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas membuat perencanaan secara tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian (terlampir).

Gambaran perencanaan pembelajaran yang dibuat sebagai berikut:

Tanggal/Hari	: 18 Desember 2012/Selasa
Tema/sub tema	: Makhluk Ciptaan Tuhan/Manusia
Kegiatan	: Kirigami Bentuk Perempuan
Tujuan	: Anak dapat menggerakkan jari jemari untuk kelenturan, koordinasi dan kekuatan otot tangan.

Kompetensi Dasar : anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Tingkat Capaian Perkembangan : dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

Metode Pembelajaran : Demonstrasi.

Alat yang digunakan : Kertas lipat, gunting, pensil, hasil kirigami siklus I, lem, benang, sedotan.

Perencanaan pencapaian indikator dan perencanaan pembelajaran secara detail pada siklus II tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20
Perencanaan Siklus II Tindakan II
Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan
Kirigami di Kober Wijaya Kusumah

Siklus	Sub Variabel	Indikator	Perencanaan
Siklus II Tindakan II	Melipat kertas sederhana (1-6) lipatan	1. Anak dapat melipat kertas miring, lurus. 2. Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah lipatan berbeda.	1. Peneliti memberikan lembar observasi pada guru agar mengetahui apa saja yang akan diobservasi oleh peneliti. 2. Guru menyiapkan

			<p>kertas dan memberikan penjelasan secara perlahan dan jelas setiap langkah cara melipat berbeda arah.</p>
	<p>Koordinasi jari tangan untuk memegang benda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. 2. Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk. 3. Anak dapat memegang pensil. 4. Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, pola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan gunting dan menjelaskan cara menggunakannya agar tidak celaka. 2. Guru memberikan contoh cara memegang menggunting yang benar. 3. Guru menyipakan pensil dan memperhatikan anak saat menggunakan pensil. 4. Guru

			mencontohkan bentuk-bentuk yang akan di buat.
	Menggunting kertas mengikuti pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunting garis lurus. 2. Anak dapat menggunting lengkung. 3. Anak dapat menggunting pola lipatan tidak putus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara menggunting. 2. Guru memperhatikan saat anak menggunakan gunting. 3. Guru menjelaskan arah dari mana harus terlebih dahulu menggunting.
	Meronce hasil kirigami dengan benang kasur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur 2. Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan benang kasur dan mejelaskan memakai lem. 2. Guru menyiapkan sedotan yang sudah dipotong dan hasil kirigami.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II tindakan II dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2012, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Saat pelaksanaan, peneliti sebagai *observer* yang mengamati secara langsung suasana pembelajaran serta mendokumentasikan (baik berupa foto atau catatan lapangan) proses kegiatan kirigami yang dilaksanakan oleh guru.

1. Kegiatan Awal

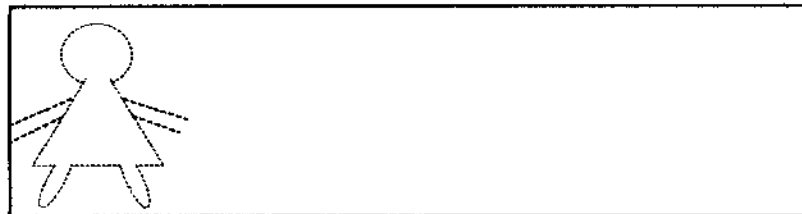
Guru membunyikan lonceng saat jam 07.30 dan merapihkan barisan serta menyambut anak yang baru datang. Setelah masuk kelas guru mengabsen anak-anak, jumlah anak yang hadir semuanya yaitu 11 anak. Lalu guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bercakap-cakap tentang Ciptaan Tuhan yang ada di bumi yaitu manusia. Guru menjelaskan manusia makhluk ciptaan Tuhan yang terdapat dua jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Guru menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki. Guru memberikan nasihat walaupun berbeda tapi tidak boleh bermusuhan. Guru mengajak bernyanyi pada anak-anak dengan nyanyian "Duduk Sebangku" dan "Teman Baik".

2. Kegiatan Inti

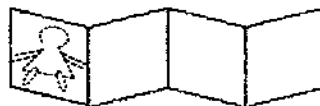
Setelah bercakap-cakap guru menghangatkan suasana agar anak-anak ceria, senang dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan kirigami. Guru memperlihatkan terlebih dahulu kirigami bentuk 4 perempuan yang sudah dibuat, lalu hasil kirigami siklus II yang akan dironce anak-anak.

Setelah semua memegang kertas lipat, guru mulai mendemonstarikan cara melipat agar saat di lipat tidak putus, guru memberikan contoh cara menebalkan gambar perempuan. Kemudian guru mencontohkan cara memegang gunting, cara menggunting lipatan agar berbentuk 4 perempuan yang sedang berpegangan tangan. Lalu mencontohkan cara membuka hasil guntingannya agar lipatannya tidak sobek. Langkah-langkah membuat kirigami bentuk 4 orang perempuan dapat dilihat sebagai berikut:

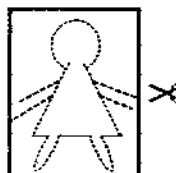
1. Letakan posisi kertas yang telah diberi gambar diatas meja.



2. Lipat menjadi empat bagian dengan simetris. Gambar harus ada di bagian atas. Lalu tebalkan gambar yang sudah ada dengan pensil.



3. Gunting gambar sesuai dengan pola. Jangan memotong bagian ujung agar tidak putus. Buka dan ratakan.



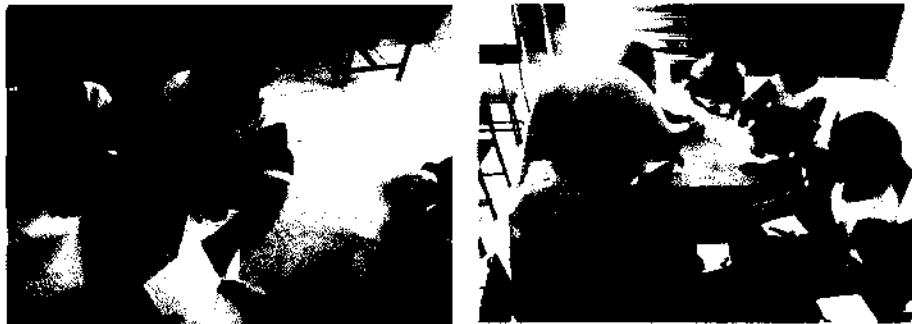
Pada siklus II tindakan II guru tidak meminta anak untuk membuat bentuk orang sendiri karena pada usia 4-<5 tahun anak masih menggambar dasar belum bisa dua dimensi sehingga guru menyediakan pola bentuk

perempuan pada kertas kemudian anak-anak menebalkan dengan pensil. Faizal saat melipat berbeda arah masih memerlukan bantuan guru, lipatan yang terdapat gambarnya seharusnya pada posisi di atas namun Faizal melipat ke arah belakang sehingga gambarnya tertutup.

Pada saat menggunting, tiba-tiba Jibril menangis kencang setelah ditanya kertas lipatnya digunting hingga terputus oleh Putra. Guru langsung menasihati Putra agar tidak jahil pada orang lain dan meminta Putra agar minta maaf pada Jibril. Lalu guru menenangkan Jibril dan memberikan kertas yang baru, awalnya tidak mau melakukan kegiatan lagi, namun setelah dimotivasi dan dibujuk akhirnya Jibril mau meneruskan kembali membuat kirigami bentuk 4 anak perempuan.

Berikut suasana pembelajaran pada siklus II tindakan II kegiatan kirigami dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah.





Gambar 4.5

Suasana kegiatan Motorik Halus Siklus II Tindakan II
(Sumber foto: Dokumentasi pribadi)

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai membuat kirigami bentuk 4 orang perempuan, anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan lalu istirahat selama 30 menit. Selesai istirahat, guru melakukan tanya jawab pada anak seputar kegiatan yang sudah dilaksanakan. Anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya, menjelaskan bentuk apa yang telah dibuat serta memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Rahbani, Abivara, Raisha, dan Alfian berani ke depan kelas untuk memperlihatkan hasil karyanya pada teman-teman dan menjelaskan bentuk yang dibuatnya.

c) Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru membahas tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi respon anak, pendapat guru setelah memberikan pembelajaran kirigami bentuk 4 perempuan, dsb. Pada indikator anak dapat menggunting segitiga, garis lurus, lengkung, gelombang terdapat 3 anak pada kategori cukup. Indikator

anak dapat menggunting lipatan tidak putus terdapat 4 anak pada kategori cukup. Terdapat 4 anak kategori cukup pada indikator anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah berbeda. Pada indikator anak dapat melipat dengan lipatan miring, lurus ada 3 anak kategori cukup. Selebihnya anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan tidak terdapat anak yang terkategori kurang.

Berikut ini rekapitulasi data hasil observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah pada siklus II tindakan II yang dilakukan tanggal 18 Desember 2012.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Kober Wijaya Kusumah Siklus II Tindakan II

No	Indikator	Jumlah Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil	11	-	-
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	11	-	-
3	Anak dapat menggunting <u>segitiga</u> , <u>garis lurus</u> ,	8	3	-
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang	7	4	-
5	Anak dapat menggunting <u>pola</u> lipatan tidak putus	7	4	-
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah lipatan berbeda	7	4	-
7	Anak dapat melipat dengan <u>lipatan miring</u> , <u>lurus</u>	8	3	-
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting	11	-	-

9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, gelombang, pola</u>	11	-	-
10	Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur	7	4	-
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur	8	3	-

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Untuk melihat poin kemampuan motorik halus setiap anak pada siklus II tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22

Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus pada Setiap Anak Kober Wijaya Kusumah Siklus II Tindakan II

No	Nama	Kategori			Total Poin Siklus II Tindakan II
		B	C	K	
1	Alifian Aulia P	33	0	0	33
2	Aqila Arkana	24	6	0	30
3	Abivara Dimas	33	0	0	33
4	Faizal Adi N	24	6	0	30
5	Nendra	15	12	0	27
6	Jibril Fatih	33	0	0	33
7	Putra Herul I	15	12	0	27
8	Rahbani Zakaria	30	2	0	32
9	Raisya Fadila	18	8	0	26
10	Raisha Putri A	30	2	0	32
11	Yedi Mulyadi	33	0	0	33
Jumlah Poin					336

Ket :

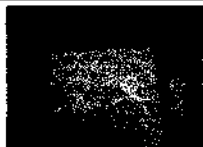


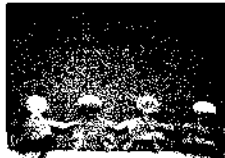


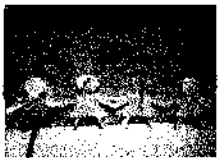
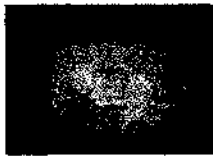



B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

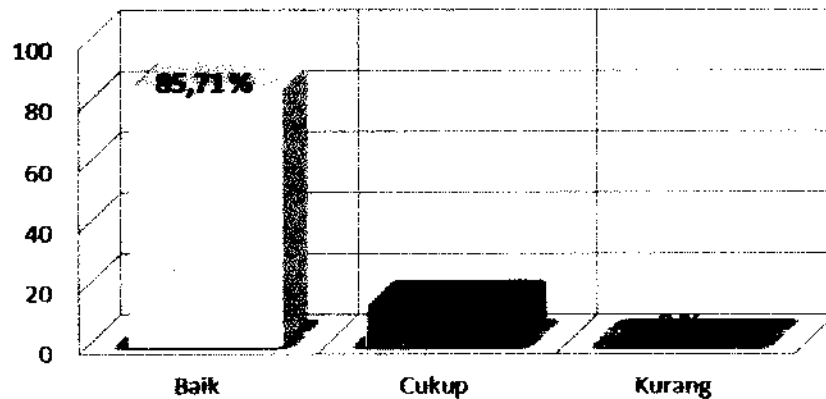
Hasil karya motorik halus anak saat melakukan kegiatan kirigami bentuk bintang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.23
Hasil Karya Anak Siklus II Tindakan II pada Kegiatan Kirigami dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus

No	Nama Anak	Hasil Karya	No	Nama Anak	Hasil Karya
1	Alfian		7	Putra	
2	Aqila		8	Rahbani	
3	Abivara		9	Raisya	
4	Faizal		10	Raisha	
5	Nendra		11	Yedi	
6	Jibril				

Hasil persentase dari kegiatan kirigami siklus II tindakan II disajikan melalui grafik berikut ini.

Persentase Siklus II Tindakan II



Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Grafik 4.5

Persentase Hasil Observasi Siklus II Tindakan II Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Berdasarkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kirigami pada siklus II tindakan II kategori Baik (B) atau anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 85,71%, pada kategori Cukup (C) sebesar 14,29% yaitu anak masih memerlukan bantuan saat melakukan kegiatan, dan pada kategori kurang (K) yaitu yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 0%.

4. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kober Wijaya Kusumah Setelah Tindakan

a. Kegiatan Setelah Tindakan/*Post Test*

Proses pelaksanaan tindakan penelitian terlaksana dengan 2 siklus dan 2 tindakan pada setiap siklusnya. Pada tanggal 19 Desember 2012, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui hasil apakah kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan kirigami.

a) Perencanaan

Tanggal/Hari : 19 Desember 2012/Rabu

Kegiatan : Membentuk kirigami sesuai keinginan anak

Tujuan : Anak dapat menggerakkan jari jemari untuk kelenturan, koordinasi dan kekuatan otot tangan.

Kompetensi Dasar : Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Tingkat Capaian Perkembangan : Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.

Metode Pembelajaran : Demonstrasi.

Alat yang digunakan : Kertas lipat, gunting, pensil, hasil kirigami siklus I, lem, benang, sedotan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan *post test* atau setelah tindakan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2012, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang

telah dibuat. Saat pelaksanaan, peneliti sebagai *observer* yang mengamati secara langsung suasana pembelajaran serta mendokumentasikan (baik berupa foto atau catatan lapangan) proses kegiatan kirigami yang dilaksanakan oleh guru.

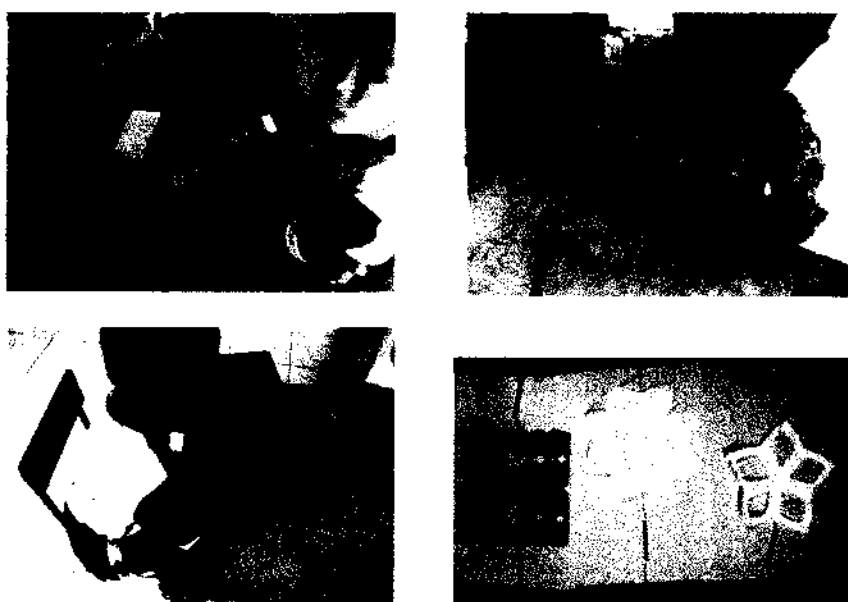
1. Kegiatan Awal

Guru membunyikan lonceng saat jam 07.30 dan merapihkan barisan serta menyambut anak yang baru datang. Setelah masuk kelas guru mengabsen anak-anak, jumlah anak yang hadir semuanya yaitu 11 anak. Lalu guru melakukan kegiatan pembukaan dengan melakukan senam fantasi tentang macam-macam olahraga. Anak-anak memperagakan gaya menendang bola, melempar bola, memperagakan gaya bermain bulutangkis, dan memperagakan gaya berenang.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan pembukaan, guru menjelaskan pada anak-anak kegiatan yang dilakukan membentuk dari kertas lipat sesuai dengan keinginan anak. Guru membagikan kertas lipat sesuai dengan warna kesukaan anak. Kemudian anak-anak langsung melipat sesuai dengan keinginannya. Gunting tidak diberikan guru di awal karena bisa membahayakan anak sehingga jika ada anak yang sudah selesai melipat baru guru akan memberikan gunting. Guru hanya memperhatikan dan menanyakan pada setiap anak akan membuat apa. Guru memotivasi anak agar dapat berkreasi. Raisha ingin membuat saputangan dan sudah bisa sendiri melakukannya, namun sedikit berbeda dengan cara yang dilakukan sebelumnya saat tindakan. Raisha hanya melipat sampai bentuk persegi saja karena belum terlalu kuat untuk menggunting kertas yang tebal jika dilipat kembali.

Abivara dan Rahbani membuat bintang. Saat membuat bintang Abivara menanyakan langkah yang ketiga karena lupa, kemudian guru memberitahu langkahnya tanpa memberi bantuan cara melipatnya. Raisya nampak bingung ingin membuat apa, setelah di tanya oleh guru ternyata ingin membuat bintang tapi lupa caranya lalu guru memberikan langkahnya. Putra meminta bantuan untuk melipat miring karena sudah mencoba sendiri tetapi tidak bisa. Berikut suasana pembelajaran setelah tindakan kegiatan kirigami dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah.



Gambar 4.6

Suasana kegiatan Motorik Halus Anak Setelah Tindakan
(Sumber foto: Dokumentasi pribadi)

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai membuat kirigami, anak-anak berdo'a sebelum dan sesudah makan lalu istirahat selama 30 menit. Selesai istirahat, guru melakukan tanya jawab pada anak seputar kegiatan yang sudah dilaksanakan. Anak diberikan

kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya, menjelaskan bentuk apa yang telah dibuat serta memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Jibril, Putra, Nendra berani ke depan kelas untuk memperlihatkan hasil karyanya pada teman-teman dan menjelaskan bentuk yang dibuatnya. Jibril dan Putra membuat saputangan, Nendra memperlihatkan hasil buatannya bentuk bunga.

c) Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru membahas tentang proses pembelajaran setelah tindakan/*post test* yang telah dilakukan baik dari segi respon anak, pendapat guru setelah memberikan pembelajaran, melihat hasil karya anak, hasil observasi perkembangan kemampuan motorik halus anak. Terdapat 4 indikator penilaian yang menunjukkan 11 anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Delapan indikator penilaian dicapai oleh anak dengan kategori cukup yaitu anak dapat melakukan kegiatan dengan bantuan. Sedangkan kategori kurang atau anak tidak dapat melakukan kegiatan tidak terdapat anak pada kategori tersebut. Saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa anak seperti Abivara, Raisya yang bertanya langkah-langkah pembuatannya padahal anak dibebaskan untuk membentuk kirigami sesuai keinginan anak sehingga tidak perlu mengikuti bentuk saat dilakukan tindakan.

Berikut ini rekapitulasi data hasil observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah setelah tindakan/*post test* yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Kober Wijaya Kusumah Setelah Tindakan

No	Indikator	Jumlah Anak		
		B	C	K
1	Anak dapat melipat dengan lipatan lurus	8	3	-
2	Anak dapat melipat dengan lipatan miring	7	4	-
3	Anak dapat meniru lipatan sesuai arahan secara tepat	6	5	-
4	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	11	-	-
5	Anak dapat memegang kertas di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting/membentuk	11	-	-
6	Anak dapat memegang pensil	11	-	-
7	Anak dapat membuat lingkaran, segi empat, segitiga	11	-	-
8	Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola garis lurus yang telah disediakan guru	6	5	-
9	Anak dapat menggunting secara mandiri	9	2	-
10	Anak dapat menempel ronce pada benang	7	4	-
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang	8	3	-

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Untuk melihat poin kemampuan motorik halus setiap anak setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus pada Setiap Anak
Kober Wijaya Kusumah Setelah Tindakan

No	Nama	Kategori			Total Poin Setelah Tindakan
		B	C	K	
1	Alifian Aulia P	30	2	0	32
2	Aqila Arkana	30	2	0	32
3	Abivara Dimas	33	0	0	33
4	Faizal Adi N	24	6	0	30
5	Nendra	15	12	0	27

6	Jibril Fatih	30	2	0	32
7	Putra Herul I	12	14	0	26
8	Rahbani Zakaria	33	0	0	33
9	Raisya Fadila	18	10	0	28
10	Raisha Putri A	33	0	0	33
11	Yedi Mulyadi	27	4	0	31
Jumlah Poin					337

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

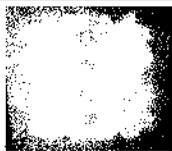





C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)





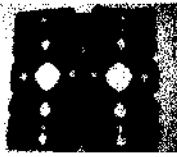
K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil karya motorik halus anak saat melakukan kegiatan kirigami setelah tindakan dapat dilihat sebagai berikut.

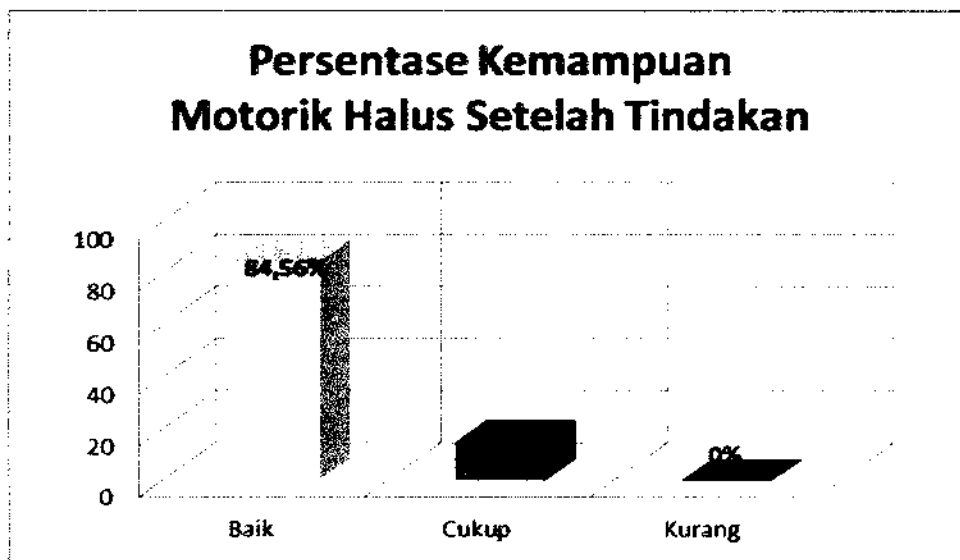
Tabel 4.26

Hasil Karya Anak Setelah Tindakan pada Kegiatan Kirigami dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus

No	Nama Anak	Hasil Karya	No	Nama Anak	Hasil Karya
1	Alfian		7	Putra	
2	Aqila		8	Rahbani	
3	Abivara		9	Raisya	

4	Faizal		10	Raisha	
5	Nendra		11	Yedi	
6	Jibril				

Hasil persentase dari kegiatan kirigami setelah tindakan disajikan melalui grafik berikut ini.



Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Grafik 4.6

Persentase Hasil Observasi Setelah Tindakan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Berdasarkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kirigami setelah tindakan pada kategori Baik (B) atau anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 84,56%, pada kategori Cukup (C) sebesar 15,44% yaitu anak masih memerlukan bantuan saat melakukan kegiatan, dan pada kategori kurang (K) yaitu yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 0%.

b. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Pada bagian ini akan dijelaskan rekapitulasi serta perbandingan seluruh hasil observasi sebelum, saat dan sesudah tindakan dalam penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami. Penjelasan pertama akan disajikan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus I, siklus II. Kedua yaitu perbandingan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah tindakan. Penjelasan di atas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.27

Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Kober Wijaya Kusumah melalui Kegiatan Kirigami pada Siklus I tindakan I & II

No	Indikator	Tindakan I			Tindakan II		
		B	C	K	B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil	9	2	-	9	2	-
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	6	4	1	6	5	-
3	Anak dapat menggunting <u>segitiga</u> , garis lurus,	4	5	2	5	4	2

4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , <u>gelombang</u>	4	5	2	5	4	2
5	Anak dapat menggunting lipatan tidak putus	10	1	-	5	5	1
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah yang sama	4	4	3	6	4	1
7	Anak dapat melipat dengan lipatan miring, <u>lurus</u>	5	6	-	6	4	1
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting	7	4	-	5	6	-
9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran</u> , segi empat, <u>segitiga</u> , <u>lengkung</u> , <u>gelombang</u>	3	6	2	6	3	2

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Peningkatan kemampuan motorik halus seluruh anak Kober Wijaya Kusumah dengan kegiatan kirigami pada siklus I dapat dilihat dari hasil perbandingan tindakan I dan II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.28

Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Seluruh Anak Kelas Mawar melalui Kegiatan Kirigami pada Siklus I tindakan I & II

No	Nama	Tindakan I			Total Poin Tindakan I	Tindakan II			Total Poin Tindakan II
		B	C	K		B	C	K	
1	Alifian Aulia	9	12	0	21	24	2	0	26
2	Aqila Arkana	6	10	2	18	6	14	0	20

3	Abivara D	27	0	0	27	27	0	0	27
4	Faizal Adi N	12	8	1	21	12	10	0	22
5	Nendra	3	10	3	16	0	12	3	15
6	Jibril Fatih	15	8	0	23	21	4	0	25
7	Putra Herul I	3	10	3	16	0	10	4	14
8	Rahbani Z	27	0	0	27	27	0	0	27
9	Raisya F	6	6	0	12	9	10	1	20
10	Raisha Putri	24	2	0	26	24	2	0	26
11	Yedi M	9	10	1	20	9	10	1	20
Jumlah Poin		141	76	10	227	159	74	9	242

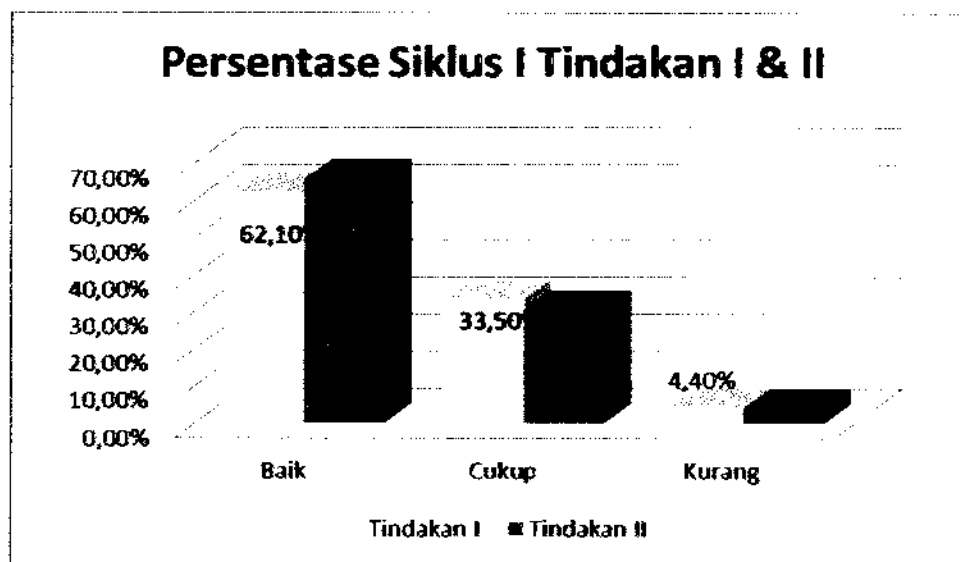
Tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak kelas mawar di Kober Wijaya Kusumah melalui kegiatan kirigami. Hasil siklus I tindakan I pada kategori Baik (B) poin yang diperoleh oleh semua anak 141, sedangkan pada tindakan II poin yang diperoleh pada kategori ini adalah 159. Terlihat adanya peningkatan poin dari tindakan I ke tindakan II pada siklus I.

Hasil rekapitulasi observasi pada kategori Cukup (C) poin yang diperoleh oleh semua anak 76, sedangkan pada tindakan II poin yang diperoleh pada kategori ini adalah 74. Terlihat dari data di atas ada penurunan poin dari tindakan I ke tindakan II pada siklus I, artinya kemampuan anak yang berada pada kategori cukup (C) sudah berkurang dan meningkat pada kategori baik (B).

Hasil tindakan I pada kategori Kurang (K) poin yang diperoleh oleh semua anak yaitu 10, sedangkan pada tindakan II poin yang diperoleh pada kategori ini adalah 9. Data di atas menunjukkan penurunan poin dari tindakan I ke tindakan II

pada siklus I, artinya kemampuan anak yang berada pada kategori kurang (K) sudah berkurang dan meningkat pada kategori Cukup (C).

Selain dari tabel di atas, penjelasan peningkatan kemampuan motorik halus anak Kober Wijaya Kusumah melalui kegiatan kirigami dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.7

Persentase Hasil Observasi Siklus I Tindakan I & II Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Dapat di deskripsikan dari grafik hasil kegiatan kirigami yang dilakukan di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah pada siklus I tindakan I kategori sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri (B) sebesar 62,10% dan terjadi peningkatan pada tindakan II menjadi 65,70%. Persentase tindakan I kategori masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan (C) sebesar 33,50% dan terjadi penurunan pada tindakan II menjadi 30,58%. Kategori tidak mampu melakukan kegiatan (K) saat tindakan I sebesar 4,40% dan pada tindakan II menjadi 3,72%.

Kegiatan kirigami di siklus II setiap tindakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini bahwa kegiatan kirigami salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak.

Tabel 4.29

Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Kober Wijaya Kusumah melalui Kegiatan Kirigami pada Siklus II tindakan I & II

No	Indikator	Tindakan I			Tindakan II		
		B	C	K	B	C	K
1	Anak dapat memegang pensil	11	-	-	11	-	-
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah	8	3	-	11	-	-
3	Anak dapat menggunting <u>segitiga</u> , garis lurus,	7	4	-	8	3	-
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang	5	6	-	7	4	-
5	Anak dapat menggunting lipatan tidak putus	8	3	-	7	4	-
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah yang sama	7	4	-	7	4	-
7	Anak dapat melipat dengan lipatan miring, <u>lurus</u>	8	3	-	8	3	-
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting	8	3	-	11	-	-
9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran</u> , segi empat, <u>segitiga</u> , <u>lengkung</u> , <u>gelombang</u>	8	3	-	11	-	-

10	Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur	5	6	-	7	4	-
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur	7	4	-	8	3	-

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Peningkatan kemampuan motorik halus seluruh anak Kober Wijaya Kusumah dengan kegiatan kirigami pada siklus II dapat dilihat dari hasil perbandingan tindakan I dan II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.30

Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Seluruh Anak Kelas Mawar melalui Kegiatan Kirigami pada Siklus II tindakan I & II

No	Nama	Tindakan I			Total Poin Tindakan I	Tindakan II			Total Poin Tindakan II
		B	C	K		B	C	K	
1	Alifian Aulia	18	10	0	28	33	0	0	33
2	Aqila Arkana	18	10	0	28	24	6	0	30
3	Abivara D	30	2	0	32	33	0	0	33
4	Faizal Adi N	24	6	0	30	24	6	0	30
5	Nendra	12	14	0	26	15	12	0	27
6	Jibril Fatih	27	4	0	31	33	0	0	33
7	Putra Herul I	12	14	0	26	15	12	0	27
8	Rahbani Z	33	0	0	33	30	2	0	32
9	Raisya F	15	12	0	27	18	8	0	26
10	Raisha Putri	27	4	0	31	30	2	0	32
11	Yedi M	30	2	0	32	33	0	0	33
Jumlah Poin		246	78	0	324	288	48	0	336

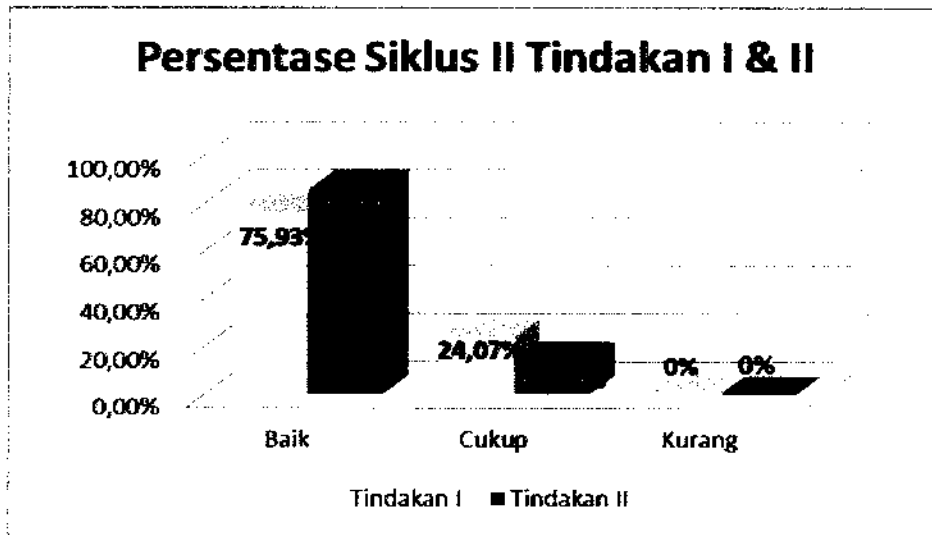
Tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak kelas mawar di Kober Wijaya Kusumah melalui kegiatan

kirigami. Hasil siklus II tindakan I pada kategori Baik (B) poin yang diperoleh oleh semua anak 246, sedangkan pada tindakan II poin yang diperoleh pada kategori ini adalah 288. Terlihat adanya peningkatan poin dari tindakan I ke tindakan II pada siklus II.

Hasil rekapitulasi observasi pada kategori Cukup (C) poin yang diperoleh oleh semua anak 78, sedangkan pada tindakan II poin yang diperoleh pada kategori ini adalah 48. Terlihat dari data di atas ada penurunan poin dari tindakan I ke tindakan II pada siklus II, artinya kemampuan anak yang berada pada kategori cukup (C) sudah berkurang dan meningkat pada kategori baik (B).

Hasil tindakan I pada kategori Kurang (K) poin yang diperoleh oleh semua anak yaitu 0, sedangkan pada tindakan II poin yang diperoleh pada kategori ini adalah 0. Data di atas menunjukkan kemampuan anak yang berada pada kategori kurang (K) sudah berkurang dan meningkat pada kategori Cukup (C) dan kategori Baik (B).

Penjelasan peningkatan kemampuan motorik halus anak Kober Wijaya Kusumah melalui kegiatan kirigami dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Grafik 4.8

Persentase Hasil Observasi Siklus II Tindakan I & II Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Dapat di deskripsikan dari grafik hasil kegiatan kirigami yang dilakukan di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah pada siklus II tindakan I kategori sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri (B) sebesar 75,93% dan terjadi peningkatan pada tindakan II menjadi 85,71%. Pada tindakan I kategori masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan (C) sebesar 24,07% dan terjadi penurunan pada tindakan II menjadi 14,29%. Kategori tidak mampu melakukan kegiatan (K) saat tindakan I sebesar 0% dan pada tindakan II menjadi 0%.

Agar memperjelas peningkatan perkembangan motorik halus anak di Kober Wijaya Kusumah dapat dilihat dari perbandingan pra-siklus dan pasca-siklus pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31
Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pra-siklus dan Pasca Siklus
melalui Kegiatan Kirigami

No	Nama	Pra-siklus			Siklus I			Siklus II			Pasca-siklus		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Alifian A	3	12	1	33	14	0	51	10	0	30	2	0
2	Aqila A	3	4	5	12	24	2	42	16	0	30	2	0
3	Abivara D	21	2	0	54	0	0	66	2	0	33	0	0
4	Faizal A	3	6	4	24	18	1	48	12	0	24	6	0
5	Nendra	0	2	7	3	22	6	27	26	0	15	12	0
6	Jibril F	6	12	0	36	12	0	60	4	0	30	2	0
7	Putra H	0	6	5	3	20	7	27	26	0	12	14	0
8	Rahbani Z	18	4	0	54	0	0	63	2	0	33	0	0
9	Raisya F	3	10	2	15	16	1	33	20	0	18	10	0
10	Raisha P	21	2	0	48	4	0	57	6	0	33	0	0
11	Yedi M	3	8	3	18	20	2	63	2	0	27	4	0
Jumlah Poin		81	68	27	299	150	19	534	126	0	285	52	0

Ket :

B : Baik (anak sudah mampu melakukan secara mandiri)

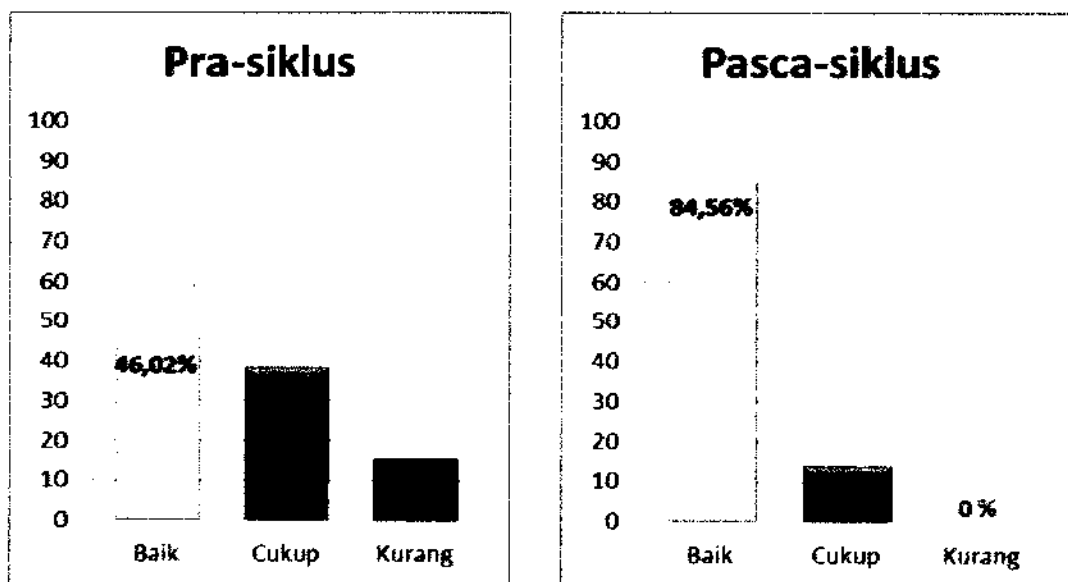
C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan terhadap perkembangan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah melalui kegiatan kirigami. Total poin seluruh anak pada pra-siklus kategori Baik (B) adalah 81 poin dan meningkat pada pasca siklus menjadi 285 poin. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan poin dari pra-siklus ke pasca-siklus. Dengan demikian mayoritas kemampuan motorik halus anak sudah terstimulus dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

Total poin seluruh anak pada pra-siklus kategori Cukup (C) adalah 68 poin dan berkurang pada pasca siklus menjadi 52 poin. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi penurunan poin dari pra-siklus ke pasca-siklus. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak sudah terstimulus dan meningkat ke kategori Baik (B). Sedangkan total poin seluruh anak pada pra-siklus kategori Kurang (K) adalah 27 poin dan berkurang pada pasca siklus menjadi 0 poin. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi penurunan poin dari pra-siklus ke pasca-siklus. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak sudah terstimulus semuanya dapat melakukan kegiatan dan meningkat pada kategori Cukup (C) dan Baik (B).

Penunjukan data meningkatnya perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.9

Persentase Hasil Observasi Pra-siklus dan Pasca Siklus Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Mawar Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Dapat di bandingkan dari grafik observasi kemampuan motorik halus yang dilakukan di kelas mawar Kober Wijaya Kusumah terlihat antara pra-siklus dan pasca-pasca siklus terjadi peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus kemampuan motorik halus anak yang terkategori mampu melakukan kegiatan secara mandiri (B) sebesar 46,02% dan meningkat pada pasca siklus menjadi 84,56%, saat pra-siklus anak yang terkategori masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan (C) sebesar 38,64% dan menurun pada pasca siklus menjadi 15,44%, serta anak yang terkategori tidak mampu melakukan kegiatan (K) saat pra-siklus sebesar 15,34% dan pada pasca siklus menurun menjadi 0%.

B. Pembahasan

1. Kondisi Perkembangan Motorik Halus Anak Kober Wijaya Kusumah Sebelum Penerapan Kegiatan Kirigami

Berdasarkan hasil pengamatan di Kober Wijaya Kusumah kelas mawar yaitu usia 4-<5 tahun menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena kurang optimalnya kegiatan motorik halus. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan dari hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan kemampuan anak pada kategori kurang sebanyak 15,34% artinya anak belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri. Pada kategori cukup (C) sebanyak 38,64% artinya anak masih perlu bantuan guru dalam melakukan kegiatan motorik halus. Sebanyak 46,02% pada kategori Baik. Dengan melihat hasil pra-tindakan ini bahwasannya belum setengahnya dari 11 anak kelas mawar terstimulus perkembangan motorik halusya.

Permasalahan yang terjadi di Kober Wijaya Kusumah khususnya kelas mawar adalah pembelajaran motorik halus yang masih menfokuskan pada kegiatan menebalkan huruf, gambar pada buku aktivitas yang telah disediakan sekolah, menggambar, mewarnai, menurut guru kelasnya sesekali menempel. Adanya gunting yang disediakan guru dikelas hanya untuk anak-anak menggunting makanan, sering anak meminta bantuan pada guru untuk membuka. Kertas lipat dipergunakan guru untuk menghias buku aktivitas anak atau untuk menjiplak bentuk. Guru memahami pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak namun guru sering merasa kebingungan mendapatkan literatur untuk mengembangkan pembelajaran.

Permasalahan ini bukan semata-mata kurang optimalnya guru dalam mengembangkan pembelajaran motorik halus saja namun dari segi orang tua anak pun kurang memahami pentingnya stimulus motorik halus anak untuk masa depannya. Sehingga pihak sekolah, guru pun merasakan dilema, pada satu sisi ingin berusaha untuk mengembangkan pembelajaran tapi pada sisi lain opini orang tua murid jika tidak belajar calistung itu bukan belajar. Padahal banyak orang-orang yang sukses seperti desainer, pelukis, pengrajin, pemahat bukan semata-mata bisa dengan sendirinya tapi karena terstimulus perkembangan motorik halusnya, begitupun untuk kebutuhan sehari-hari banyak sekali aktivitas yang menggunakan motorik halus sehingga sangat penting untuk di stimulus.

Pentingnya stimulus perkembangan motorik halus anak dikemukakan oleh Solehuddin (1997: 64), yaitu:

“Aktivitas-aktivitas motorik kecil seperti menggunting, menggambar, atau membuat bentuk-bentuk tertentu dengan tanah liat merupakan hal yang perlu

diprioritaskan secara lebih intens bagi anak usia ini. Ini sangat penting sebagai persiapan anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan akademik dasar yang akan anak alami di SD”.

Apabila kondisi pembelajaran motorik halus di Kober Wijaya Kusumah tidak segera dicari solusinya, sehingga akan berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak selanjutnya. Maka guru hendaknya berusaha memberikan pembelajaran motorik halus yang bervariasi dengan menggunakan berbagai media yang dapat menarik minat anak.

Melalui penelitian yang akan dilakukan merupakan salah satu upaya peningkatkan pembelajaran motorik halus anak di Kober Wijaya Kusumah yaitu dengan kegiatan Kirigami. Menurut Endah (2008) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak, yaitu:

- Memberikan kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tak mengalami kelambatan perkembangan.
- Memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya.
- Memberikan contoh yang baik, karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, si kecil perlu mendapat contoh (model) yang tepat dan baik.
- Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal. Ini penting agar ia mengenali kesalahannya.
- Penggunaan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang bisa memantau perkembangan motorik anak secara praktis, untuk melihat apakah anak berkembang sesuai dengan tahapannya atau tidak.

Kirigami merupakan kegiatan yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya secara menyeluruh, karena dalam kegiatan kirigami menstimulus koordinasi mata dan otot jari jemari, belajar memegang pensil, belajar membuat bentuk sehingga dalam satu kegiatan yaitu kirigami dapat

merangsang sebagian besar indikator pencapaian motorik halus usia kober yang terdapat di Permen No 58 tahun 2009 dengan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Penerapan Kegiatan Kirigami untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Bermain Wijaya Kusumah

Kegiatan kirigami untuk upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklusnya diberikan dua kali tindakan.

Hal yang pertama dilakukan sebelum tindakan, peneliti bersama guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada setiap tindakan. Hal-hal yang tercantum dalam RKH di Kober Wijaya Kusumah menggunakan format sesuai yang biasa guru buat yaitu hari/tanggal, nilai karekter, nilai kewirausahaan yang diterapkan, indikator, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian. Kegiatan setiap siklus dilaksanakan secara bertahap dan menambah tingkat kesulitannya dalam pembuatan kirigami. Pada siklus I guru memberikan pembelajaran kirigami membuat bentuk bunga dan sapatangan. Siklus I tindakan I masih banyak anak-anak saat melipat dan menggunting, koordinasi jari-jemarinya kaku karena selama semester I guru belum melakukan tindakan kegiatan melipat dan menggunting.

Pada siklus I tindakan II, awalnya peneliti dan guru merencanakan membuat bintang. Setelah melakukan refleksi tindakan I mengenai hasil observasi, jika kegiatan membentuk bintang tetap dilakukan pada tindakan II anak belum mampu membuatnya karena tingkat konsentrasi dan koordinasi otot-otot jari masih sedikit kaku. Sehingga pada tindakan II peneliti dan guru bersepakat untuk mengganti

menjadi membuat sputangan. Pola kirigami bentuk sputangan lebih mudah dan sesuai dengan kemampuan anak usia 4-<5 tahun hanya 3 kali melipat dengan arah yang sama lalu digunting sesuai keinginan anak. Bentuk bintang tetap dilakukan namun pada siklus II tindakan I. Penilaian di siklus I memakai 9 indikator kegiatan kirigami. Indikator dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.32

Kegiatan Siklus I pada Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Kober Wijaya Kusumah melalui Kegiatan Kirigami

No	Indikator
1	Anak dapat memegang pensil
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah
3	Anak dapat menggunting <u>segitiga</u> , garis lurus,
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang
5	Anak dapat menggunting lipatan tidak putus
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah yang sama
7	Anak dapat melipat dengan lipatan miring, <u>lurus</u>
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting
9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran</u> , segi empat, <u>segitiga</u> , <u>lengkung</u> , <u>gelombang</u>

Pada siklus I terdapat 6 anak berada dikategori cukup serta kurang pada indikator menggunting segitiga, lurus, lengkung, melipat kertas dengan arah lipatan 1-2 arah yang sama, membuat bentuk lengkung. Hal ini disebabkan karena anak-anak baru pertama kali melakukan kegiatan melipat, menggunting sehingga

masih kaku, bingung saat anak melakukan kegiatan. Selain itu dipengaruhi oleh penjelasan guru saat demonstrasi terlalu cepat memberikan langkah-langkah kirigami sedangkan masa konsentrasi anak untuk menerima informasi masih singkat selama 5-10 menit sehingga memerlukan pencerapan tidak langsung mengerti. Selain itu pembelajaran yang membangkitkan semangat dan memusatkan perhatian anak diperlukan kecekatan guru dalam melihat kondisi kelas. Pada siklus 1, Putra sering dibantu oleh guru di setiap langkah pembuatan kirigami dan 3 indikator tidak bisa melakukannya (menggunting garis lurus, lengkung, melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 1-2 arah yang sama).

Dalam kegiatan kirigami ada proses mengenalkan arah kanan, kiri, miring, jarak yang harus dilipat antara ujung kertas yang satu dengan yang lainnya. Sehingga kegiatan bukan saja menstimulus motorik halus anak saja melainkan dapat menstimulus kemampuan spasial anak. Dimana kecerdasan ini menstimulus kemampuan membayangkan dan peka terhadap ruang, garis, bentuk, warna. Sehingga sangat bermanfaat untuk anak sebagai bekal dimasa dewasa. Siklus I dilakukan 2 tindakan, hasil yang dicapai anak terjadi peningkatan.

Pada siklus II tingkat kesulitan dalam kegiatan kirigami ditambah seperti cara melipat dan menggunting yang lebih bervariasi sehingga indikator pencapaiannya tetap 9 namun tingkat kesulitan bertambah. Selain itu kegiatan ditambah meronce hasil siklus I tindakan I dan II, walaupun meronce bukan bagian dari kegiatan kirigami namun ini berhubungan dengan peningkatan perkembangan motorik halus anak. Kirigami yang dibuat anak-anak di siklus II adalah bentuk bintang dan bentuk 4 perempuan yang sedang berpegangan tangan.

Di bawah ini indikator pembelajaran yang digunakan dalam siklus II tindakan I dan tindakan II.

Tabel 4.33
Kegiatan Siklus II pada Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Kober
Wijaya Kusumah melalui Kegiatan Kirigami

No	Indikator
1	Anak dapat memegang pensil
2	Anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah
3	Anak dapat menggunting segitiga, <u>garis lurus</u> ,
4	Anak dapat menggunting <u>lengkung</u> , gelombang
5	Anak dapat menggunting <u>pola</u> lipatan tidak putus
6	Anak dapat melipat kertas dengan arah lipatan (spasial) 2-4 arah lipatan berbeda
7	Anak dapat melipat dengan <u>lipatan miring</u> , <u>lurus</u>
8	Anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting
9	Anak dapat membuat bentuk <u>lingkaran</u> , <u>segi empat</u> , <u>segitiga</u> , <u>lengkung</u> , <u>pola</u>
10	Anak dapat menempelkan hasil kirigami pada benang kasur
11	Anak dapat memasukkan sedotan pada benang kasur

Siklus II anak-anak mulai terstimulus motorik halusnya seperti koordinasi dengan tangan, otot-otot jari sebagian besar sudah lentur dan tidak kaku. Pada siklus II tindakan I kegiatan berjalan seperti biasa seperti pada siklus I kondisi kelas kondusif, jika ada anak yang memerlukan bantuan anak-anak dibantu guru. Terdapat peristiwa disiklus II tindakan II yaitu Putra menjahili Jibril dengan

menggunting hasil karyanya yang mau dibuka. Spontan Jibril menangis keras dan mau membalas putra, secara cepat guru menengahi Jibril yang mau membalas memukul pada Putra lalu membawa gunting dari Jibril dan Putra sebagai antisipasi terhadap hal-hak yang tidak diharapkan. Lalu guru menasihati Putra dan memintanya untuk minta maaf pada Jibril. Sesudah itu guru membujuk Jibril mengulang kembali aktivitasnya, pada awalnya Jibril tidak mau namun pada akhirnya mau mengulang kembali setelah diberi semangat oleh guru.

Saat menempelkan hasil kirigami pada tindakan I terdapat 5 anak yang mencolek lem terlalu banyak sehingga hasil kirigami hampir sobek, lalu guru memberi tau cara menggunakan lem kepada 5 anak tersebut. Pada saat tindakan II sudah mulai menggunakan lem secukupnya.

3. Peningkatan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak di Kober Wijaya Kusumah melalui Kegiatan Kirigami

Kegiatan kirigami yang telah diberikan pada proses pembelajaran memberikan manfaat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah. Hal ini terlihat dan dapat dibuktikan melalui data dari hasil observasi selama tindakan siklus I, siklus II serta *post test* yang dilakukan. Meningkatnya perkembangan motorik halus anak kelas mawar Kober Wijaya Kusumah tidak dilihat dari hasilnya yang rapi atau bagus. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami yang dilihat yaitu dari prosesnya, sebab yang diberikan tindakan ini adalah usia balita sehingga tidak dituntut untuk rapi atau bagus.

Ruang lingkup motorik halus anak yang dipaparkan Jamaris (2006: 14) yaitu dapat mengambil objek terkecil dengan ibu jari dan telunjuk, dapat menggunakan gunting untuk menempel kertas, dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya, dapat mengelem dan menempel suatu objek yang tepat, dapat menggunting kertas sesuai dengan garis, dapat memasukan benang ke dalam jarum, dapat melipat kertas, semua ruang lingkup tersebut dapat terstimulus melalui kegiatan kirigami. Hal ini terlihat dari hasil pasca siklus kemampuan motorik halus hasilnya 4 poin indikator semua anak (11 anak) dapat melakukan kegiatan secara mandiri yaitu, pada indikator anak dapat memegang kertas lipatannya di tangan kiri, dan tangan kanan melakukan aktivitas menggunting; anak dapat membuat bentuk lingkaran, segi empat, segitiga, lengkung, gelombang; anak dapat memegang pensil; anak dapat memegang gunting antara ibu jari, jari telunjuk dan dari tengah. Indikator tersebut saat pra-siklus pada kategori cukup dan kurang. Hal tersebut salah satunya dikarenakan pembelajaran motorik halus yang dilakukan memfokuskan pada penggunaan media pensil dan kertas yang meliputi menebalkan, menggambar, mewarnai sehingga kemampuan motorik halus anak kurang terstimulus dengan variasi kegiatan motorik halus lainnya.

Hasil setelah tindakan yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan kirigami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Suzuki (2 Desember 2009) menyatakan bahwa:

“Not only is kirigami a fun and creative craft for children work on own or with their families, they are also very beneficial for physical development of their

fine motor skills and a way to add educational learning with it" (<http://ezinearticles.com/%3FKirigami-Craft-Projects-With-Children>).

Meningkatnya kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami dasar aktivitasnya menstimulasi koordinasi otot halus jari jemari agar lentur dan menjadi kuat dengan memberikan kesempatan belajar secara langsung dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak untuk selalu mencoba dan berlatih.

Kirigami selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini anak dapat terstimulus kemampuan spasial visualnya yaitu mengenal arah kanan, kiri, atas, bawah, sehingga anak berusaha untuk melipat secara simetris. Selanjutnya melalui kegiatan kirigami yang telah dilakukan dapat mentimulus kreativitas anak. Hal ini terlihat saat diminta oleh guru membuat kirigami sesuai keinginan masing-masing, anak-anak antusias melipat dan menggunting sesuai keinginannya. Ada yang membuat bintang, saputangan dengan cara dan bentuknya masing-masing. Perlu dicermati bahwa sebelum melakukan kegiatan kirigami guru harus memilih dan mencoba bentuk kirigami yang akan dilakukan karena tidak semua bentuk kirigami sesuai dengan kemampuan motorik halus anak usia 4-<5 tahun. Jika pemilihan bentuk dengan tepat maka dapat menghasilkan peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara garis besar kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik jika melalui proses belajar yang variatif disertai dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung

dan pembelajaran diberikan dengan cara yang menarik, menyenangkan yaitu melalui melipat dan menggunting bentuk yang bervariasi. Kirigami merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat anak untuk belajar dan berlatih, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat terstimulasi secara optimal.